

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CYCLE 5 E* BERBANTUAN
MEDIA *LUCKY DRAW* TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR
KRITIS IPA SISWA KELAS V UPT SPF SDN 101808
CANDIREJO**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh :

ATIKA KHAIRUL NISA
2002090320



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2024

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 14 Mei 2024, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Atika Khairul Nisa
NPM : 2002090320
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Cycle 5 E* Berbatuan Media *Lucky Draw* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis IPA Siswa Kelas V UPT SPF SDN 101808 Candirejo

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua



Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris




Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum.
2. Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.
3. Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

1.



2.



3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Atika Khairul Nisa
NPM : 2002090320
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Cycle 5E* Berbantuan Media *Lucky Draw* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis IPA Siswa Kelas V UPT SPF SDN 101808 Candirejo

Sudah layak disidangkan.

Medan, April 2024

Disetujui oleh:
Pembimbing

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.


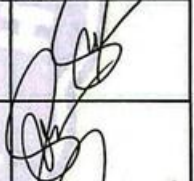
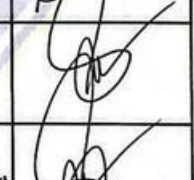
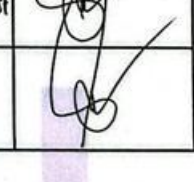


Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Atika Khairul Nisa
NPM : 2002090320
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Cycle 5E* Berbantuan Media *Lucky Draw* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis IPA Siswa Kelas V UPT SPF SDN 101808 Candirejo

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
14 / 03 2024	Perbaikan Bab III	
20 / 03 2024	Revisi halaman	
22 / 03 2024	Revisi tulisan bahasa asing	
28 / 03 2024	Revisi RPP	
24 / 04 2024	Perbaikan Data hasil Validitas, Pre-test, dan Post test	
26 / 04 2024	Acc skripsi	

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Medan, April 2024
Dosen Pembimbing

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. KaptenMughtarBashri No. 3 Medan 20238Telp. (061) 6619056
Website. <https://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Atika Khairul Nisa
N.P.M : 2002090320
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Cycle 5 E* Berbatuan Media *Lucky Draw* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis IPA Siswa Kelas V UPT SPF SDN 101808 Candirejo

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cycle 5 E* Berbatuan Media *Lucky Draw* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis IPA Siswa Kelas V UPT SPF SDN 101808 Candirejo” Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Medan, Juni 2024

Hormat saya

Yang membuat pernyataan



Atika Khairul Nisa
NPM. 2002090320

Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Atika Khairul Nisa, 2002090320, "Pengaruh Model Pembelajaran *Cycle 5 E* berbantuan Media *Lucky Draw* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis IPA Siswa Kelas V UPT SPF SDN 101808 Candirejo", Skripsi, Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya keterampilan berpikir kritis siswa kelas V UPT SPF SDN 101808 Candirejo dalam proses pembelajaran berlangsung, hal ini disebabkan oleh kurang tepatnya guru dalam memilih model pembelajaran, sehingga siswa merasa jenuh dan kurang memahami makna dari pembelajaran tersebut, khususnya pada pembelajaran IPA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis IPA siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Populasinya adalah siswa kelas V UPT SPF SDN 101808 Candirejo yang terdiri dari satu kelas. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, dimana seluruh populasi yaitu 26 siswa dijadikan sebagai sampel. Variabel bebas (X) dari penelitian ini adalah model pembelajaran *Cycle 5 E*, variabel terikat (Y) adalah keterampilan berpikir kritis IPA siswa. Pengujian hipotesis menggunakan Paired Sample T-Test yang didahului dengan uji validitas dan reliabilitas pada instrument. Hasil penelitian ini diuji menggunakan uji, yaitu mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,001. Berarti $< 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat "Pengaruh Model *Cycle 5 E* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Siswa Kelas V UPT SPF SDN 101808 Candirejo".

Kata Kunci : Model Pembelajaran Cycle 5 E, Keterampilan Berpikir Kritis

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas kesempatan dan kesehatan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat berangkaikan alam juga penulis haturkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah mengangkat derajat umatnya dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi yang penulis susun berdasarkan observasi yang telah dilakukan di lapangan mengangkat judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Cycle 5 E* berbantuan Media *Lucky Draw* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis IPA Siswa Kelas V UPT SPF SDN 101808 Candirejo**”.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak akan terwujud tanpa ridho dari Allah SWT dan juga tanpa bantuan, arahan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua. Ibunda penulis, **Almarhumah Fitriani** dan **Masniar**, merupakan sosok yang sangat saya cintai dan sayangi, serta memiliki kesabaran yang luar biasa dalam mendidik anak-anaknya. Beliau selalu memberikan dukungan dan nasihat kepada penulis sejak kecil hingga saat ini. Ayah penulis **Fahrul Rozi**, adalah sosok yang sangat penulis hormati dan sayangi, beliau merupakan ayah hebat yang telah mendidik dan selalu memberikan dukungan kepada penulis untuk menjadi pribadi yang dewasa dan

mandiri. Terima kasih untuk semua perjuangan dan pengorbanan serta kasih sayang yang diberikan oleh kedua orang tua saya.

Penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M. Pd**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Ibu **Dr. Dewi Kusuma Nasution, S.S.,M.Hum**, wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak **Dr. Mandra Saragih, S.Pd.,M.Hum**, wakil Dekan III Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu **Suci Perwita Sari S.Pd., M.Pd** selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara beserta Dosen Pembimbing yang selalu memberikan doa dan dukungan untuk saya.
6. Bapak **Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd** selaku sekretaris Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak dan Ibu Dosen **Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar** yang telah memberikan ilmu selama belajar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. **Bapak Abu Bakar, S.Pd.** selaku Kepala Sekolah UPT SPF SDN 101808 Candirejo yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut

9. Terima kasih kepada **Bapak/Ibu guru UPT SPF SDN 101808 Candirejo** yang telah membantu saya dalam program penelitian ini
10. Terimakasih yang tidak terhingga untuk Uwak penulis **Imelda Yufina** dan **Jauhun** yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis, sehingga penulis mampu melampaui perasaan gundah selama melaksanakan penelitian.
11. **Ibu Mar** dan **Mbak Wiwid** yang telah mengisi hari-hari penulis menjadi lebih berwarna dan selalu menjadi pendengar serta *Support System* terbaik penulis.
12. **Rico Abdi Wahyu Kusuma**, yang senantiasa memberikan semangat dan dorongan untuk penulis selama melaksanakan penelitian.
13. Untuk teman-teman yang sudah menemani saya dari awal perkuliahan **Dinda, Bella, Nazmi, Putri, Nahdatul**, dan teman-teman kelas PGSD F Pagi 2020.
14. Tidak lupa untuk teman-teman seperjuangan saya di Bali selama melaksanakan Pertukaran Mahasiswa Merdeka, **Ahmad, Ema, Hadi, Lita, Mira, Razi**, dan **Yhelky** yang selalu kebersamai saya dalam keadaan jauh dari kampung halaman.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi penelitian ini.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Medan, April 2024
Penulis
ATIKA KHAIRUL NISA
2002090320

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	5
BAB II	5
TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Kerangka Teoritis.....	5
2.1.1 Belajar dan Pembelajaran	5
2.1.1.1 Pengertian Belajar	5
2.1.1.2 Pengertian Pembelajaran	5
2.1.1.3 Teori Belajar Konstruktivisme	5
2.1.2 Model Pembelajaran <i>Cycle 5 E</i>	5
2.1.2.1 Pengertian Model Pembelajaran <i>Cycle 5 E</i>	5
2.1.2.2 Langkah Model Pembelajaran <i>Learning Cycle 5 E</i>	5
2.1.3 Media Pembelajaran <i>Lucky Draw</i>	5
2.1.3.1 Pengertian Media Pembelajaran	5
2.1.3.2 Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran	5
2.1.4 Keterampilan Berpikir Kritis	5
2.1.4.1 Hakikat Keterampilan Berpikir Kritis	5

2.1.4.2 Indikator Berpikir Kritis	5
2.1.5 Pembelajaran IPA	5
2.1.5.1 Pengertian IPA	5
2.1.5.2 Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar	5
2.2 Penelitian yang Relevan	5
2.3 Kerangka Konseptual	5
2.4 Hipotesis Penelitian.....	5
BAB III.....	5
METODOLOGI PENELITIAN	5
3.1 Pendekatan Penelitian	5
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	5
1. Lokasi Penelitian	5
2. Waktu Penelitian.....	5
3.3 Populasi dan Sampel	5
1. Populasi.....	5
2. Sampel	5
3.4 Variabel Penelitian	5
1. Variabel <i>Independent</i> / Bebas (X)	5
2. Variabel <i>Dependent</i> / Terikat (Y)	5
3.5 Definisi Operasional	5
3.6 . Instrumen Penelitian.....	5
3.7 Teknik Analisis Data.....	5
1. Uji Validitas.....	5
2. Uji Reliabilitas	5
3. Uji Hipotesis	5
BAB IV	5
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	5
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	5
4.1.2 Pengujian Persyaratan Data	5
4.1.3 Pengujian Hipotesis	5
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	5
BAB V.....	5

KESIMPULAN DAN SARAN	5
5.1 Kesimpulan	5
5.2 Saran.....	5
DAFTAR PUSTAKA	5

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tahapan Fase <i>Engagement</i>	5
Tabel 2. 2 Tahapan Fase <i>Exploration</i>	5
Tabel 2. 3 Tahapan Fase <i>Explanation</i>	5
Tabel 2. 4 Tahapan Fase <i>Elaboration</i>	5
Tabel 2. 5 Tahapan Fase <i>Evaluation</i>	5
Tabel 2. 6 Indikator dan Sub Indikator Keterampilan Berpikir Kritis	5
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian	5
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Soal Penilaian Keterampilan Berpikir Kritis	5
Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas.....	54
Tabel 4. 2 Hasil Uji Reliabilitas	55
Tabel 4. 3 Hasil Pengumpulan Data Pre-Test Siswa Kelas V.....	56
Tabel 4. 4 Hasil Pengumpulan Data Nilai Post-Test Kelas V.....	58
Tabel 4. 5 Hasil Pengujian Hipotesis	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1: Tahapan Model <i>Learning Cycle 5 E</i>	17
Gambar 2. 2 Skema Model Pembelajaran <i>Cycle 5 E</i>	25
Gambar 2. 3 Kerangka Konseptual	37
Gambar 4. 1 Diagram Data Nilai Pre-Test Siswa Kelas V	57
Gambar 4. 2 Diagram Data Nilai Post-Test Siswa Kelas V.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus	68
Lampiran 2 RPP	77
Lampiran 3 Lembar Hasil Wawancara Guru	83
Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara	85
Lampiran 5 Instrumen Penelitian (TES)	86
Lampiran 6 Hasil Pre-Test Siswa Kelas V	88
Lampiran 7 Hasil Pre-Test Siswa Kelas V	89
Lampiran 8 Hasil Pre-Test Siswa Kelas V	90
Lampiran 9 Hasil Post-Test Sisswa Kelas V	91
Lampiran 10 Hasil Post-Test Siswa Kelas V	92
Lampiran 11 Hasil Post-Test Siswa Kelas V	93
Lampiran 12 Perolehan Nilai Pre-Test Siswa Kelas V	94
Lampiran 13 Data Tabel dan Grafik Pre-test Siswa kelas V	95
Lampiran 14 Perolehan Nilai Post-Test Siswa Kelas V	96
Lampiran 15 Data Tabel dan Grafik Post-Test Siswa Kelas V	97
Lampiran 16 Hasil Uji Validitas Soal	98
Lampiran 17 Hasil Uji Reliabilitas Soal	99
Lampiran 18 Hasil Uji Hipotesis.....	100
Lampiran 19 Dokumentasi Penelitian	101
Lampiran 20 Form K1	102
Lampiran 21 Form K2.....	103
Lampiran 22 Form K3.....	104
Lampiran 23 Permohonan Izin Riset	105
Lampiran 24 Hasil Turnitin.....	106
Lampiran 25 Pernyataan Keaslian Skripsi	107
Lampiran 26 Daftar Riwayat Hidup.....	108

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dianggap sebagai pintu gerbang utama dalam membangun suatu bangsa. Oleh sebab itu, pendidikan perlu memiliki arah dan tujuan yang jelas. Tujuan utamanya adalah agar setiap siswa mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga untuk orang lain dan Masyarakat secara keseluruhan. Prinsip ini sesuai dengan UUD 1945 Pasal 31 ayat (1) menyatakan bahwa "Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan". Pendidikan merupakan aspek utama dalam pembangunan suatu negara. Oleh karena itu, Pendidikan di Indonesia perlu berkembang sesuai dengan kemajuan zaman. Pendidikan yang efektif tidak hanya bergantung pada materi pembelajaran, melainkan bergantung juga pada model pembelajaran apa yang digunakan, serta media pembelajaran yang mendukung proses dari pembelajaran itu sendiri. Dengan keseimbangan antara materi dengan model pembelajaran yang digunakan maka akan tercapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Dalam Kurikulum 2013, atau yang dikenal sebagai K13, pendekatan pembelajaran haruslah berfokus pada siswa (*student-centered learning*). Sesuai dengan tujuan K13, pembelajaran ini ditujukan untuk mempersiapkan generasi di Indonesia agar memiliki keterampilan hidup sebagai individu dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif,

inovatif, dan efektif. Oleh sebab itu siswa diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dalam kehidupan sosial, bangsa, negara, dan peradaban dunia. Selain itu, salah satu tujuan penerapan Kurikulum 2013 di Indonesia adalah untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) atau yang sering disebut dengan kata HOTS. Keterampilan berpikir kritis (*Critical Thinking Skills*) merupakan salah satu aspek keterampilan berpikir tingkat tinggi yang ditekankan dalam kurikulum ini.

Dalam konteks pembelajaran di kelas, guru akan dihadapkan pada siswa yang memiliki berbagai karakteristik yang berbeda-beda, termasuk pada siswa yang kurang aktif atau tidak ikut serta dalam kegiatan pembelajaran. Saat proses pembelajaran berlangsung, siswa diharapkan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Pendidikan abad ke-21 menitikberatkan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini disebabkan oleh siswa harus memiliki persiapan untuk menghadapi dinamika perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat pesat di abad-21, yang dapat menimbulkan persaingan, khususnya dalam ranah pendidikan. Dengan kata lain, berfokus pada kemampuan berpikir kritis menjadi hal penting bagi siswa, karena hal ini dapat membantu mereka menghadapi fenomena perkembangan ilmu pengetahuan yang cepat. Dalam konteks berpikir kritis, siswa dapat menyuarakan pendapat dengan menggunakan penalaran yang logis, memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah, serta mampu melakukan analisis dan menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru selama proses belajar mengajar.

Secara umum, berpikir kritis dapat diidentifikasi sebagai suatu proses intelektual yang dinamis dan melibatkan berbagai keterampilan, seperti membentuk pemahaman atau konsep, menerapkan, menganalisis, menyusun sintesis, dan mengevaluasi (Kusumawati et al., 2022). Keseluruhan rangkaian aktivitas ini bergantung pada pengamatan, pengalaman, pemikiran, pertimbangan, dan komunikasi, yang pada gilirannya membimbing individu dalam membentuk sikap dan membimbing individu dalam membentuk sikap dan mengambil tindakan.

Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis dapat dikenali melalui beberapa ciri, seperti kemampuan untuk mengidentifikasi masalah yang timbul, menemukan solusi untuk menanggulangi masalah yang muncul, dan menggunakan bahasa yang jelas dengan alasan yang logis. Keterampilan berpikir kritis dianggap sebagai suatu keharusan bagi setiap siswa. Keahlian ini memungkinkan siswa untuk efektif dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru serta berpartisipasi aktif dalam pembelajaran individu maupun berkelompok.

Namun, kenyataannya pembelajaran yang berlangsung saat ini sering dianggap membosankan oleh sebagian siswa. Hal ini disebabkan oleh kurangnya ketepatan guru dalam memilih model dan media dalam proses pembelajaran. Beberapa penelitian sebelumnya mendukung pernyataan ini, dan hasil observasi menunjukkan adanya beberapa permasalahan, salah satunya adalah fokus pembelajaran IPA yang cenderung hanya pada tahap "*Minds On*" dan mengesampingkan "*Hands On*". Akibatnya, pembelajaran masih didominasi oleh

pendekatan mendengarkan penjelasan guru dan menghafal (Dasar, 2012). Penelitian tersebut juga mengindikasikan bahwa rendahnya kualitas pembelajaran berdampak pada hasil belajar, dengan hampir 75% siswa memperoleh hasil di bawah KKM. Sedangkan faktor lain yang mempengaruhi rendahnya minat dan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran adalah pandangan siswa terhadap mata pelajaran ini lebih berfokus pada kegiatan menghafal, oleh karena itu dalam proses pembelajaran siswa cenderung menjadi pasif. Upaya untuk meningkatkan minat dan keterampilan siswa dalam pembelajaran perlu melibatkan model pembelajaran yang mampu merangsang keterlibatan aktif siswa, serta merubah persepsi mereka terhadap pembelajaran agar lebih dinamis dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V UPT SPF SDN 101808 Candirejo https://drive.google.com/file/d/1k3yt-XAhl4i5N_8Q3MxxV0f1ZKpCM-3/view?usp=drivesdk mengenai keterampilan berpikir kritis siswa dalam pelajaran IPA masih belum mencapai tingkat maksimal, hal ini terjadi karena sebagian besar siswa kurang aktif selama proses pembelajaran, disebabkan oleh kurangnya semangat dan timbul rasa bosan, kemungkinan hal ini dipicu karena pemilihan model pembelajaran yang masih kurang tepat. Dalam pembelajaran IPA, guru masih menggunakan model konvensional yang mungkin kurang mampu merangsang partisipasi aktif dan minat belajar siswa.

Model konvensional merujuk pada model pembelajaran tradisional atau sering disebut sebagai model ceramah, karena sejak dulu model ini telah menjadi

alat komunikasi lisan antara guru dengan murid dalam proses pembelajaran. Model pengajaran dari model konvensional ini juga masih terpusat pada guru, pembelajaran berbasis buku dan materi cetak, minimnya kolaborasi dan diskusi, serta terdapat penekanan pada hafalan. Kreativitas dan kemandirian siswa seringkali mengalami hambatan, bahkan tidak mengalami perkembangan yang optimal. Selain itu, model konvensional cenderung minim dalam memberikan pengalaman langsung kepada siswa, yang membuat kemampuan mereka untuk mengembangkan keterampilan terbatas.

Pada dasarnya suatu pembelajaran dianggap efektif ketika siswa terlibat secara langsung dalam pengalaman belajar, serta aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa prinsip yang perlu diterapkan, antara lain (1) berpusat pada siswa, (2) mengembangkan kreativitas siswa, (3) menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna, (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, kinestetika (Aditya et al., 2019). Pemilihan model pembelajaran menjadi hal yang sangat penting dilakukan oleh guru dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang sedang berkembang di era globalisasi dan teknologi serta mendapat perhatian lebih dari para terdahulu adalah Model Pembelajaran *Cycle 5 E*.

Model pembelajaran *Cycle 5 E* (Siklus Belajar) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centered*). Model pembelajaran *Cycle 5 E* merupakan serangkaian tahap dan kegiatan atau fase pembelajaran yang dibentuk sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus

dicapai dalam pembelajaran dengan ikut berperan aktif (Pratiwi, 2016). Model Pembelajaran *Cycle 5 E* merupakan suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan ide dan gagasan mereka sendiri, meningkatkan partisipasi, dan membangun pemahaman yang lebih mendalam. Model ini mengintegrasikan lima tahap belajar, yaitu *Engage* (melibatkan), *Explore* (menjelajah), *Explain* (menerangkan), *Elaborate* (mengembangkan), dan *Evaluate* (menilai). Model Pembelajaran *Cycle 5 E* memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa akan materi pembelajaran.

Upaya meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa memerlukan perhatian pada berbagai faktor yang memiliki dampak cukup besar. Untuk mengatasi permasalahan ini, guru harus mengadopsi pendekatan yang lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah **Model Pembelajaran *Cycle 5 E* berbantuan Media Pembelajaran *Lucky Draw***. Model pembelajaran ini didesain untuk memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh, meningkatkan partisipasi siswa, dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep dalam pembelajaran. Selain itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat juga menjadi kunci keberhasilan proses pembelajaran, dengan kata lain suasana kelas menjadi nyaman, antusias, dan memotivasi sehingga dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif. Siswa yang merasa terlibat dan termotivasi memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka.

Berdasarkan yang telah dijabarkan terkait pemahaman terhadap konteks pembelajaran IPA dan urgensi peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa, peneliti tertarik untuk menjalankan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Model Pembelajaran *Cycle 5 E* berbantuan Media *Lucky Draw* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis IPA Siswa Kelas V UPT SPF SDN 101808 Candirejo**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan oleh peneliti, terdapat beberapa identifikasi masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Kemampuan berpikir kritis siswa kelas V dalam pembelajaran IPA masih tergolong rendah.
2. Pemilihan model dan media pembelajaran IPA siswa kelas V UPT SPF SDN 101808 Candirejo kurang tepat.
3. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPA.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar masalah tidak terlalu meluas dan menyimpang maka peneliti membatasi masalah dengan fokus pada aspek-aspek tertentu yang relevan dan signifikan, sebagai berikut: Model pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Cycle 5 E* berbantuan Media *Lucky Draw* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis IPA Siswa Kelas V UPT SPF SDN 101808 Candirejo.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah disajikan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah terdapat

pengaruh Model Pembelajaran *Cycle 5 E* berbantuan Media *Lucky Draw* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis IPA Siswa Kelas V UPT SPF SDN 101808 Candirejo?''.

1.5 Tujuan Penelitian

Terkait rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan tujuan empiris dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi ''Pengaruh Model Pembelajaran *Cycle 5 E* berbantuan Media *Lucky Draw* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis IPA Siswa Kelas V UPT SPF SDN 101808 Candirejo''.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini, terdapat sejumlah manfaat yang signifikan bagi penulis dan pembaca. Bagi penulis, penelitian ini menjadi sarana untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai sejauh mana pengaruh model dan media pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Sementara itu, bagi pembaca, penelitian ini memberikan kontribusi berharga sebagai pengetahuan tambahan yang dapat diterapkan dalam konteks mendidik siswa. Manfaat lain dari penelitian ini juga terbagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis, antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu atau teori dalam konteks pembelajaran IPA dengan menggunakan Model Pembelajaran *Cycle 5 E* berbantuan Media *Lucky Draw* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

IPA Siswa, hal ini berkenaan dengan kontribusi pada pemahaman konseptual dan teoritis dalam bidang pengetahuan tersebut.

- b. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi media alternatif bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan dan penyelenggaraan pembelajaran IPA.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pendorong atau penggali informasi mengenai pentingnya penggunaan model dan media pembelajaran dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran di kelas, khususnya pada penelitian ini diterapkan Model Pembelajaran *Cycle 5 E* berbantuan Media *Lucky Draw* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis IPA Siswa Kelas V UPT SPF SDN 101808 Candirejo.
- b. Bagi Pendidik, penelitian ini dapat memberikan panduan praktis kepada guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Dengan demikian penelitian ini juga bertujuan secara jelas mengidentifikasi kekurangan atau masalah yang ada dalam proses pembelajaran, ini bisa mencakup aspek-aspek tertentu seperti metode pengajaran, pemilihan model dan media pembelajaran, serta interaksi antara guru dan siswa.
- c. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dorongan dalam peningkatan kemampuan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA, dengan demikian penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi positif pada pencapaian akademis siswa.
- d. Bagi Pembaca, penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta sebagai sarana untuk memperkenalkan metode yang digunakan dalam penelitian

tentang penerapan Model *Cycle 5 E* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Belajar dan Pembelajaran

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu jenis kegiatan waktu luang, pembelajaran dilakukan oleh individual melalui pembelajaran dan pengalaman dengan tujuan mencapai perubahan perilaku jangka panjang, proses ini melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Faizah, 2020). Belajar seharusnya melibatkan pemahaman yang mendalam, respons aktif terhadap tantangan, dan kemampuan untuk memecahkan masalah, hal tersebut memberikan arti dan nilai tambah pada proses pembelajaran.

Baharuddin dan Esa dalam (Widyanawati, 2016) mengatakan bahwa dari perspektif filosofis, teori konstruktivisme menggambarkan bahwa proses belajar merupakan upaya membangun pengetahuan secara bertahap, di mana pengetahuan tersebut kemudian diperluas melalui konteks yang terbatas. Belajar juga merupakan proses dinamis yang melibatkan interaksi antara individu dan lingkungannya. Sementara itu, belajar juga melibatkan keterampilan, baik keterampilan kognitif, keterampilan sosial, maupun keterampilan fisik.

Menurut Suyono & Hariyanto dalam (Qur'ani, 2023), pembelajaran mengacu pada suatu proses di mana terjadi perubahan dalam perilaku atau karakteristik pribadi seseorang, atau perubahan dalam struktur kognitif, yang

didasarkan pada praktik atau pengalaman tertentu hasil interaksi aktif dengan lingkungan dan sumber-sumber pembelajaran yang tersedia di sekitarnya.

Para ahli psikologi berupaya memahami berbagai fakta dan elemen-elemen dasar dari proses belajar, sambil mengaitkannya dengan prinsip-prinsip psikologi dan berbagai kondisi yang dapat meningkatkan efisiensi belajar. Dalam proses belajar, terlibat pengumpulan pengetahuan, pemahaman konsep, pengembangan keterampilan, pembentukan sikap dan perubahan perilaku. Dengan demikian, proses belajar tidak hanya mencakup akuisisi informasi, tetapi juga mencakup transformasi lebih lanjut dalam pemahaman, keterampilan, sikap, dan perilaku individu.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa belajar memiliki potensi untuk menyebabkan perubahan pada diri individu yang berasal dari pengalaman siswa dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Perubahan itu dapat meliputi aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), serta keterampilan (psikomotorik).

2.1.1.2 Pengertian Pembelajaran

Komalasari (dalam Faizah, 2020) pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu sistem atau proses pengajaran kepada siswa yang direncanakan atau dirancang secara sistematis, dilaksanakan, dan dievaluasi. Tujuan dari proses ini adalah agar siswa dapat mencapai berbagai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dengan demikian, pembelajaran merujuk pada proses dimana individu

memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, atau pemahaman baru melalui berbagai metode dan pengalaman.

Menurut Huda sebagaimana yang dikutip dalam (Sumarsono et al., 2019) terdapat beberapa konsep pembelajaran antara lain (1) pembelajaran bersifat psikologis yang merujuk pada apa yang terjadi dalam diri pembelajar, (2) pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi antara individu dengan lingkungannya. Artinya, pembelajaran tidak hanya terjadi dalam diri pembelajar, tetapi juga melibatkan interaksi dengan lingkungan sekitarnya, termasuk dengan guru, teman sejawat, serta materi pembelajaran.

Sedangkan menurut Maryati, Suzana, dan Darmawan, dalam (Harefa, 2023) hakikat pembelajaran adalah perencanaan atau desain sebagai langkah untuk membimbing siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diharapkan dapat memenuhi beberapa aspek penting, yaitu: 1) berfokus pada siswa, 2) mengembangkan kreativitas siswa, 3) menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan dan menantang, 4) mengandung nilai-nilai etika, setetika, logika, dan menantang, 4) menyediakan pengalaman belajar yang beragam.

Berdasarkan teori yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang memiliki dampak pada siswa, dan merupakan suatu proses di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, atau mengalami perubahan perilaku melalui interaksi dengan lingkungannya. Pembelajaran juga dapat dikaitkan dengan suatu proses penerimaan, pemahaman, dan pengolahan informasi, serta dapat terjadi melalui

berbagai metode atau cara. Dengan demikian, pembelajaran merupakan fenomena yang melibatkan dinamika kompleks antara individu, lingkungan, dan metode pembelajaran yang digunakan

2.1.1.3 Teori Belajar Konstruktivisme

Konstruktivisme berasal dari kata kons, truktiv, dan isme. "Konstruktiv" dan "isme" berarti Konstruktivisme. Konstruksi mengacu untuk keterampilan menyambung, bergabung, dan membangun. Sedangkan Isme dalam KBBI berarti keyakinan atau mimpi (Masgumelar & Mustafa, 2021). Dengan demikian, Konstruktivisme dapat diartikan sebagai suatu aliran dalam filsafat pengetahuan yang menonjolkan bahwa pengetahuan yang dimiliki adalah hasil dari konstuksi yang dilakukan oleh diri kita sendiri.

Teori belajar konstruktivisme merupakan suatu pandangan yang memberikan kebebasan kepada individu yang ingin belajar atau mencari pemahaman terkait kebutuhannya. Dalam kerangka konstruktivisme, manusia dianggap memiliki kemampuan untuk menemukan keinginan atau kebutuhan mereka dengan bantuan orang lain. Pada dasarnya teori ini mendorong keaktifan siswa dalam belajar, memungkinkan mereka untuk menemukan kompetensi, pengetahuan, teknologi, dan elemen lain yang diperlukan untuk mengembangkan diri mereka sendiri (Sugrah, 2020).

Menurut kosep konstruktivis, pengetahuan seseorang merupakan produk dari proses pembelajaran yang spesifik. Meskipun pengetahuan bersifat individual dan tidak dapat langsung dibagi dengan orang lain, siswa dapat

melakukan pembagian pengetahuan tersebut selama mereka sedang dalam proses belajar (Firdaus et al., 2023).

Berdasarkan beberapa teori yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa teori konstruktivisme menekankan bahwa siswa memiliki motivasi dan kemampuan dasar yang bersumber dari diri mereka sendiri dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, siswa diharapkan mampu mengungkapkan ide-ide mereka sendiri dan mengaplikasikannya untuk memecahkan masalah, seringkali melalui kerjasama dengan teman sekelas. Peran guru dalam teori ini mencakup memberikan fasilitas, bimbingan, arahan, dan mengevaluasi kemajuan siswa. Artinya pembelajaran konstruktivisme mendorong siswa untuk aktif dalam membangun pemahaman mereka sendiri dan mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks yang relevan dengan pengalaman mereka. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam proses ini, memberikan panduan, dan mendukung pengembangan pemahaman yang lebih mendalam.

2.1.2 Model Pembelajaran *Cycle 5 E*

2.1.2.1 Pengertian Model Pembelajaran *Cycle 5 E*

Model Pembelajaran *Cycle 5 E* adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pendekatan berpusat pada siswa, yang terdiri dari serangkaian tahap atau fase kegiatan yang diatur sedemikian rupa agar siswa dapat secara aktif mencapai pemahaman dan menguasai kompetensi-kompetensi yang diperlukan dalam pembelajaran (Mardani et al., 2023).

Model pembelajaran *Cycle 5 E* atau yang sering disebut pembelajaran 5E, fokus pada aktivitas siswa. Model ini mengarahkan siswa untuk aktif

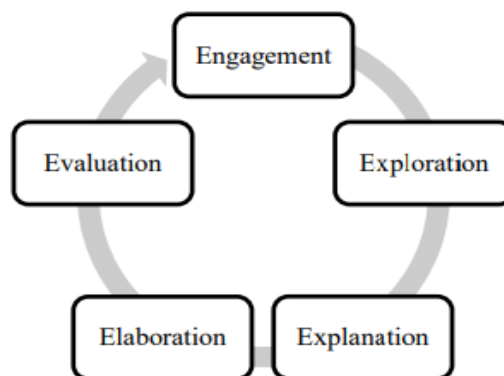
terlibat dalam proses pembelajaran (Diani Yola Lestari et al., 2023). Pada tahap-tahap seperti diskusi dan tanya jawab, siswa dapat didorong untuk berpikir lebih mendalam, dan pada akhirnya, mereka dapat melatih pemahaman konsep yang sedang dipelajari.

Menurut Arifin sebagaimana yang dikutip oleh (WIdyanawati, 2016), Model Pembelajaran *Cycle* (Pembelajaran bersiklus), merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centered*). Sementara itu, Model Pembelajaran *Cycle 5 E* sangat patut dikembangkan karena sejalan dengan teori belajar Piaget yang memiliki dasar konstruktivisme.

Berdasarkan dari beberapa teori yang telah dijabarkan maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cycle 5 E* adalah suatu pendekatan yang dirancang untuk memandu siswa melalui serangkaian tahap atau fase pembelajaran. Istilah 5E mencakup lima tahap utama dalam model ini yaitu: *Engagement* (Keterlibatan), *Exploration* (Eksplorasi), *Explanation* (Penjelasan), *Elaboration* (Perincian), dan *Evaluation* (Evaluasi). Model pembelajaran ini menekankan pada partisipasi aktif siswa, eksplorasi konsep secara mendalam, dan penerapan pengetahuan dalam konteks yang berarti. Pendekatan ini menciptakan pengalaman pembelajaran yang holistik dan mempromosikan pemahaman yang kuat.

2.1.2.2 Langkah Model Pembelajaran *Learning Cycle 5 E*

Menurut Lorschach, Wena, dan Simatupang (dalam Mustika, 2017) terdapat lima tahapan model *Learning Cycle 5 E* tersebut adalah *engagement*, *exploration*, *explanation*, *elaboration*, dan *evaluation*.



Gambar 2. 1: Tahapan Model Learning Cycle 5 E

a. Fase *Engagement* (Perlibatan)

Pada tahap *Engage*, guru menciptakan situasi atau pertanyaan yang membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap topik yang akan dipelajari. Tujuannya adalah untuk menarik perhatian siswa dan membuat mereka tertarik untuk belajar lebih lanjut. Dalam fase *engagement* minat dan keingintahuan siswa terhadap topik yang akan diajarkan berusaha ditingkatkan. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuannya dengan mengajukan pertanyaan tentang proses faktual yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang terkait dengan materi pembelajaran. Sehingga siswa memberikan respon yang dapat menjadi dasar bagi guru untuk menilai pengetahuan awal mereka tentang materi tersebut. Dengan demikian diharapkan tahap keterlibatan ini dapat mempersiapkan siswa agar siap untuk menghadapi fase berikutnya dan untuk mendeteksi kemungkinan miskonsepsi yang timbul dari pembelajaran sebelumnya.

Tabel 2. 1 Tahapan Fase *Engagement*

Tahapan Siklus Belajar	Kegiatan	
	Guru	Siswa
<i>Engagement</i>	<p>1. Mengondisikan siswa, melibatkan serangkaian langkah dan strategi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung keterlibatan dan pemahaman siswa.</p> <p>2. Membangkitkan minat siswa terhadap materi pokok yang akan dipelajari, dilakukan melalui pendekatan inovatif, seperti mengenalkan media pembelajaran <i>Lucky Draw</i> sebagai media atau alat yang akan digunakan selama proses pembelajaran.</p> <p>3. Melakukan kegiatan tanya jawab bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman awal dan ide-ide peserta didik, dengan maksud untuk memahami kemungkinan pemahaman atau perspektif yang mungkin muncul selama</p>	<p>1. Menyiapkan diri untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.</p> <p>2. Mengembangkan minat atau keinginan untuk mengetahui lebih banyak tentang materi pokok yang akan dipelajari.</p> <p>3. Memberikan respon terhadap pertanyaan guru sebagai langkah penting dalam interaksi siswa dengan proses pembelajaran.</p>

Tahapan Siklus Belajar	Kegiatan	
	Guru	Siswa
	proses pembelajaran.	

b. Fase *Exploration* (Penyelidikan)

Dalam tahap *Explore* (Menyelidiki) model pembelajaran *Cycle 5 E*, siswa diberi kesempatan untuk aktif menyelidiki konsep atau materi pembelajaran. Mereka terlibat dalam eksperimen, observasi, atau kegiatan lain yang mendukung pemahaman konsep secara langsung. Penggunaan kelompok kecil atau diskusi kelas pada tahap ini bertujuan untuk mendorong kolaborasi antar siswa, memungkinkan mereka berbagi ide, pengamatan, dan membangun pemahaman bersama. Aktivitas ini dirancang untuk merangsang rasa ingin tahu siswa, memfasilitasi interaksi antar mereka, dan memberikan dasar konkrit untuk pemahaman konsep yang lebih mendalam selama proses pembelajaran. Dengan demikian, melalui eksplorasi ini, siswa memiliki kesempatan untuk merasakan dan mengalami konsep dalam konteks yang relevan, membantu mereka membentuk dasar pemahaman yang kokoh, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan memperkuat konsep melalui pengalaman langsung.

Tabel 2. 2 Tahapan Fase *Exploration*

Tahapan	Kegiatan	
Siklus Belajar	Guru	Siswa
<i>Exploration</i>	<p>1. Mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok kecil dengan jumlah 3-4 siswa, merupakan langkah yang bertujuan untuk mendorong kolaborasi dan interaksi antar siswa.</p> <p>2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memanfaatkan panca indra mereka semaksimal mungkin dalam berinteraksi dengan lingkungan melalui kegiatan telaah literatur merupakan upaya untuk mendorong siswa menjadikan kegiatan eksplorasi dalam</p>	<p>1. Membentuk kelompok-kelompok kecil dengan saling mendukung dan berkolaborasi dalam memahami materi pembelajaran.</p> <p>2. Memanfaatkan panca indra siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan melalui kegiatan telaah literatur.</p> <p>3. Bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil, menguji hipotesis.</p>

Tahapan	Kegiatan	
Siklus Belajar	Guru	Siswa
	memahami konten pembelajaran.	

e. Fase *Explanation* (Penjelasan)

Pada fase *Explain* adalah tahap di mana siswa mengartikulasikan temuan-temuan dan pemahaman mereka. Siswa mengkomunikasikan prinsip dan konsep yang mereka temukan selama tahap eksplorasi. Guru memfasilitasi proses ini dengan mendorong siswa untuk mengekspresikan diri dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Guru dapat meminta bukti dan klarifikasi untuk memastikan pemahaman yang lebih mendalam. Fokusnya adalah pada pengembangan pemahaman yang jelas tentang prinsip atau konsep ilmiah. Tugas utama guru pada tahap ini adalah sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran. Dengan demikian, pada titik ini diharapkan siswa telah mengidentifikasi istilah-istilah yang terkait dengan konsep yang dipelajari.

Tabel 2. 3 Tahapan Fase *Explanation*

Tahapan Siklus Belajar	Kegiatan	
	Guru	Siswa
<i>Explanation</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendorong siswa untuk mengungkapkan konsep pembelajaran dengan menggunakan kalimat dan ungkapan yang sesuai dengan pemahaman mereka sendiri. 2. Menyuarakan permintaan kepada siswa untuk memberikan bukti atau penjelasan tambahan guna memperkuat dan menjelaskan lebih rinci konsep yang disampaikan. 3. Mendengarkan dengan kritis terhadap penjelasan yang saling diampaikan oleh setiap siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan penjelasan mengenai pemahaman konsep yang ditemukan menggunakan kata-kata siswa itu sendiri. 2. Membacakan hasil diskusi yang telah dilakukan di depan kelas, hal ini memberikan kesempatan untuk berbagi pengetahuan dan pemahaman dengan rekan sekelas. 3. Menggunakan hasil pengamatan dan catatan sebagai dasar dalam memberikan penjelasan, menunjukkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

d. Fase *Elaboration* (Penggalian)

Pada fase ini, siswa melanjutkan aktivitas untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep yang telah dipelajari. Siswa dilatih untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi yang berbeda, memungkinkan pengembangan serta pemahaman yang lebih matang. Pada tahap ini, siswa memiliki kesempatan untuk

mengembangkan pemahaman mereka lebih lanjut dan menguji ide-ide yang telah dipelajari dengan lebih mendalam. Dengan kata lain, fase ini dapat melibatkan latihan, studi kasus, atau eksperimen yang lebih kompleks. Tahap *Elaborate* ini bertujuan untuk memastikan bahwa pemahaman siswa tidak hanya sekedar pemahaman konsep secara dangkal, tetapi juga mampu megaplikasikannya dalam konteks yang lebih luas dan relevan, penerapan konsep dalam konteks nyata, pengembangan keterampilan berpikir kritis peningkatan kreativitas, serta motivasi dan keterlibatan.

Tabel 2. 4 Tahapan Fase *Elaboration*

Tahapan Siklus Belajar	Kegiatan	
	Guru	Siswa
Elaboration	1. Mengajak siswa untuk mengaplikasikan konsep dan keterampilan yang telah mereka miliki, seperti dengan mengerjakan soal-soal pemecahan masalah, merupakan langkah yang sangat positif dalam pengembangan pemahaman dan penerapan materi pembelajaran.	Menerapkan konsep dan keterampilan yang telah dimiliki terhadap situasi lain melalui pengerjaan soal-soal pemecahan masalah, sehingga siswa dapat mencapai hasil positif.

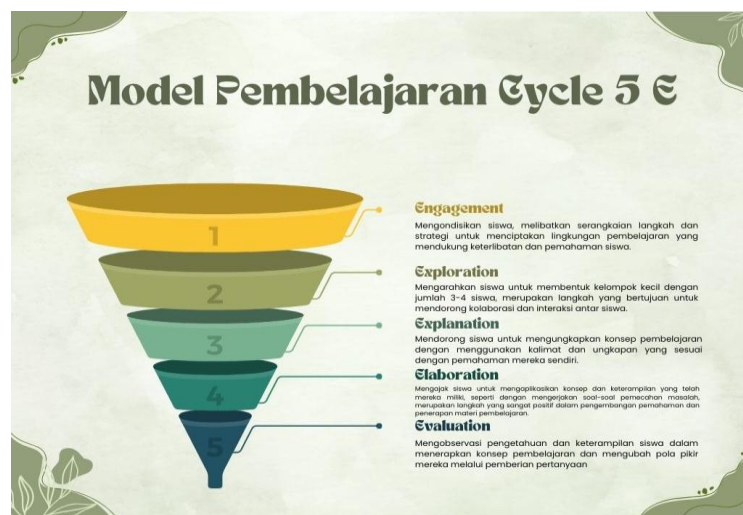
e. Fase *Evaluation* (Penilaian)

Pada fase *Evaluation*, yang merupakan fase terakhir dari siklus pembelajaran, guru memiliki kesempatan untuk mengamati sejauh mana pengetahuan atau pemahaman siswa dalam menerapkan konsep baru. Selain itu, siswa juga dapat terlibat dalam evaluasi diri dengan merumuskan pertanyaan terbuka dan mencari jawaban yang didukung oleh observasi, bukti, serta penjelasan yang mereka peroleh sebelumnya. Fase ini tidak hanya memberikan gambaran tentang pemahaman siswa, tetapi juga memberikan wawasan kepada guru mengenai efektivitas penerapan model siklus pembelajaran. Hasil evaluasi dapat berfungsi sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam menilai sejauh mana model pembelajaran tersebut berhasil, apakah sudah berjalan dengan sangat baik, cukup baik, atau masih memerlukan peningkatan. Demikian pula, melalui proses evaluasi diri, siswa dapat menemukan kekurangan atau kemajuan dalam perjalanan pembelajaran yang telah dilakukan.

Tabel 2. 5 Tahapan Fase *Evaluation*

Tahapan Siklus Belajar	Kegiatan	
	Guru	Siswa
<i>Evaluation</i>	1. Mengobservasi pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menerapkan konsep pembelajaran dan mengubah pola pikir mereka melalui pemberian pertanyaan.	1. Menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh guru dan menganalisis hasilnya.

Berdasarkan tahapan-tahapan yang telah dijabarkan diatas, berikut peneliti paparkan skema dari tahapan siklus belajar *Cycle 5 E* yang digunakan oleh peneliti:

**Gambar 2. 2 Skema Model Pembelajaran *Cycle 5 E***

2.1.3 Media Pembelajaran *Lucky Draw*

2.1.3.1 Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sarana yang digunakan untuk mendukung penyampaian informasi yang terkait dengan proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran bertujuan agar pengetahuan yang diajarkan dapat efektif disampaikan kepada siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung. Pemilihan media pembelajaran perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, kemampuan, dan karakteristik siswa. Hal ini bertujuan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam proses dan hasil kegiatan belajar mengajar. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, diharapkan penggunaan media pembelajaran dapat memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman dan prestasi siswa.

Menurut Latuheru dalam (Hasan et al., 2021) media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat atau benda yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, tujuannya adalah untuk menyampaikan pesan atau informasi pembelajaran dari sumber, baik itu guru maupun sumber lainnya, kepada penerima, yang dalam konteks ini adalah siswa. Dengan demikian, media pembelajaran berperan sebagai perantara yang memfasilitasi proses transfer pengetahuan dari sumber ke siswa dalam lingkungan pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah alat yang mendukung guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Tujuannya adalah agar anak-anak dapat memperoleh minat dan ketertarikan terhadap materi pembelajaran yang diajarkan. Dengan demikian, media pembelajaran berperan sebagai sarana yang

mendukung efisiensi dalam penyampaian informasi dan interaksi antar subjek dalam lingkungan pembelajaran formal.

Peran media pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan sangatlah penting, terutama sebagai penyedia materi inovatif. Menurut Tafonao dalam (Rahma et al., 2023) media pembelajaran memiliki fungsi krusial sebagai penyedia, petunjuk, pembimbing, dan penyemangat dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran dianggap esensial karena mampu memberikan kontribusi signifikan dalam menyajikan informasi, memandu proses belajar mengajar, dan memberikan motivasi kepada siswa.

Berdasarkan dari paparan para ahli mengenai media pembelajaran yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan alat atau sarana yang digunakan dalam proses belajar-mengajar untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, dan karakteristik siswa. Tujuannya adalah untuk meningkatkan retensi informasi, memfasilitasi pemahaman konsep, dan membuat proses belajar-mengajar lebih menarik, interaktif, dan bermakna.

2.1.3.2 Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran

Berdasarkan dari paparan para ahli mengenai media pembelajaran yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan alat atau sarana yang digunakan dalam proses belajar-mengajar untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa.

Penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, dan karakteristik siswa. Tujuannya adalah untuk meningkatkan retensi informasi, memfasilitasi pemahaman konsep, dan membuat proses belajar-mengajar lebih menarik, interaktif, dan bermakna. Penggunaan media pembelajaran memiliki sejumlah manfaat yang dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, antara lain :

- a. Memfasilitasi pembelajaran visual;
- b. Meningkatkan keterlibatan dan minat;
- c. Mengakomodasi berbagai gaya belajar;
- d. Memperkaya pengalaman belajar;
- e. Memudahkan akses informasi.

Namun demikian, penggunaan media pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik dan integrasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Ahli pendidikan Edgar Dale mengembangkan “*Cone of Experience*” yang menunjukkan tingkat retensi informasi berdasarkan cara penyampaian informasi. Menurutnya, penggunaan media, seperti gambar, audio, dan audiovisual, dapat meningkatkan tingkat retensi informasi oleh siswa.

Berdasarkan dari paparan para ahli diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat berpengaruh terhadap peningkatan keterlibatan siswa, memperluas aksesibilitas pembelajaran bagi siswa, serta menjadi alat unuk mengevaluasi pemahaman siswa dan memberikan umpan balik secara instan. Dalam penelitian ini,

peneliti menggunakan media pembelajaran *Lucky Draw* pada tahap *Evaluate* (Evaluasi).

2.1.4 Keterampilan Berpikir Kritis

2.1.4.1 Hakikat Keterampilan Berpikir Kritis

Berpikir kritis menjadi suatu aspek penting dalam proses pembelajaran karena memberikan arahan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir terstruktur. Kemampuan ini melibatkan organisasi konsep secara sistematis, memungkinkan mereka untuk secara aktif menyelesaikan masalah yang dihadapi. Menurut Umam (2018) dalam (Kusumawati et al., 2022), berpikir kritis bukan hanya suatu keterampilan, tetapi juga merupakan landasan esensial dalam konteks pembelajaran. Berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyusun informasi secara kritis dan logis.

Dalam konteks pembelajaran, berpikir kritis sangat dibutuhkan dalam pemecahan masalah, mengorganisir konsep, pemahaman yang mendalam, analisis yang mendalam, pembelajaran yang aktif, dan sebagai persiapan untuk keahlian hidup. Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu bentuk berpikir tingkat tinggi

Sementara itu, menurut Lieung (2019) berpikir kritis adalah suatu proses yang melibatkan identifikasi dan penyelidikan terhadap asumsi, merasakan keraguan terhadap pandangan atau pernyataan orang lain, upaya mencari alternatif dan gagasan baru, serta memberikan alasan yang jelas dalam konteks perdebatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis

mencakup kemampuan untuk berpikir secara analitis, meragukan, dan mencari solusi serta pemahaman yang mendalam terkait sebuah informasi.

2.1.4.2 Indikator Berpikir Kritis

Ketika hendak melatih siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, penting untuk memahami beberapa kemampuan dasar yang harus dimiliki, sebagaimana dijelaskan oleh dalam konteks berpikir kritis, terdapat lima aspek keterampilan berpikir yang tercermin dalam hasil uraian, yakni: (1) menyampaikan hasil observasi, (2) merumuskan pertanyaan, (3) menggeneralisasikan data, tabel, dan grafik, (4) memberikan jawaban terhadap pertanyaan “mengapa”?, dan (5) membuat kesimpulan.

Sedangkan menurut pandangan Sani dalam (Chairunnisa 2020) ada beberapa keterampilan dasar yang harus dimiliki untuk dapat berpikir kritis, keterampilan tersebut meliputi: (1) mendeskripsikan dan mengidentifikasi masalah, (2) melakukan observasi secara teliti, (3) ingin tahu, (4) mengajukan pertanyaan yang relevan dan menggunakan berbagai sumber untuk memastikan fakta, (5) menganalisis asumsi, pendapat, dan keyakinan, (6) mengevaluasi keabsahan setiap pertanyaan dan argumen, (7) mewujudkan argumentasi yang logis dan tidak logis, (8) menemukan Solusi yang valid, (9) dan menciptakan penilaian yang masuk akal.

Menurut (Anggraeni et al., 2022) indikator berpikir kritis terbagi menjadi 1) pendefinisian masalah, 2) memilih kriteria untuk mengevaluasi solusi potensial, 3) mengusulkan alternatif solusi, 4) memutuskan apa yang

perlu dilakukan secara alternatif, 5) menilai situasi secara keseluruhan dan melakukan penyesuaian, (6) Pemantauan pelaksanaan

Berdasarkan dari beberapa pandangan para ahli diatas, peneliti memilih untuk menggunakan indikator keterampilan berpikir kritis sebagaimana yang dijelaskan oleh Sani (2018):

Tabel 2. 6 Indikator dan Sub Indikator Keterampilan Berpikir Kritis (Sani 2018)

Indikator Keterampilan	Sub Indikator Keterampilan	Kemampuan Dasar
Klasifikasi, Menginterpretasi	Merumuskan masalah, Mendefinisikan istilah, Mengidentifikasi asumsi	Mengenal dan mendefinisikan masalah
	Mengkategori, Menjelaskan signifikasi, Menjelaskan makna	Menjelaskan makna
Menganalisis	Memeriksa ide, mengidentifikasi argument, mengidentifikasi alasan dan klaim	Menilai validitas pernyataan dan argumen
Membuat inferensi	Mempertanyakan bukti, menduga beberapa alaternatif, menarik kesimpulan secara deduktif atau induktif	Memeriksa bukti inferensi, mencari solusi alternatif, berikir induktif dan deduktif
Mengevaluasi	Menyatakan hasil, justifikasi prosedur, memberikan alasan	Menjustifikasi prosedur, memberikan alasan
Mengatur diri	Memonitor dan mengkoreksi diri	Mengkoreksi diri

2.1.5 Pembelajaran IPA

2.1.5.1 Pengertian IPA

Menurut Sulthon dalam (Wati et al., 2022), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat didefinisikan sebagai pengetahuan yang digunakan oleh sekelompok orang secara sistematis untuk menyelidiki alam semesta. Karakteristik utama dari IPA adalah bahwa ia bukan hanya sekedar kumpulan fakta dan informasi, melainkan juga sebuah ilmu pengetahuan yang mencakup nilai, sikap, dan proses tertentu. Dalam konteks ini, IPA tidak hanya memfokuskan pada pengetahuan faktual, tetapi juga menggambarkan pendekatan holistic terhadap pemahaman alam.

Pembelajaran IPA merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman, keterampilan, dan sikap siswa terhadap alam semesta dan fenomena-fenomena ilmiah. Kemudian berdasarkan pandangan Hamdu & Nahadi dalam (Wati et al., 2022), mereka menekankan bahwa pembelajaran IPA tidak hanya sebatas pada pengukuran hasil belajar melalui tes objektif dan subjektif. Pembelajaran IPA seharusnya juga mencakup pengembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2.1.5.2 Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar merupakan suatu bidang ilmu yang memiliki ciri khas khusus. Karakteristik IPA terdiri dari kemampuan untuk mempelajari fenomena alam yang bersifat faktual, mencakup kenyataan atau kejadian yang terjadi, dan merinci hubungan sebab-akibatnya. Dengan kata

lain, IPA fokus pada pemahaman dan penyelidikan terhadap gejala-gejala alam.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah dasar seharusnya disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif siswa agar mereka dapat memahami konsep-konsep yang diajarkan. Dengan demikian berarti metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan tingkat pemahaman dan kemampuan berpikir siswa pada berbagai tahap pengembangannya.

Namun pada dasarnya, pembelajaran IPA di Sekolah Dasar tidak hanya berkaitan dengan penguasaan informasi dalam bentuk fakta, konsep, atau prinsip-prinsip semata, melainkan lebih dari itu. Pembelajaran IPA diarahkan untuk membuka prospek pengembangan lebih lanjut, memungkinkan siswa mengaplikasikan pengetahuan ilmiah dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dengan demikian, melalui pembelajaran IPA, siswa dihadapkan pada tantangan kehidupan nyata yang bertujuan untuk merancang perkembangan kreativitas dan memperkaya imajinasi mereka. Selain itu, pembelajaran IPA juga dapat berperan dalam mengatasi kecemasan siswa terkait ketidakpastian dunia dan masa depan. Dengan memahami konsep-konsep ilmiah, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analisis yang membantu mereka menghadapi ketidakpastian tersebut lebih percaya diri.

2.2 Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle 5 E* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Tema 8 di SDN Lidah Wetan II/462 Surabaya" yang diteliti oleh Robi'ati Fauziyah dan Muhammad Husni Abdullah merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan melibatkan dua siklus dalam setiap pengamatan. Hasil belajar siswa kelas IV di SDN Lidah Wetan II/462 Surabaya pada siklus I menunjukkan rata-rata nilai kelas sebesar 77,2 dengan presentasi hasil belajar mencapai 65,5%. Kemudian, pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan, dengan rata-rata nilai kelas mencapai 84,3 dan presentase hasil belajar meningkat menjadi 86,2%. Perolehan rata-rata dan presentase klasikal menunjukkan peningkatan yang signifikan, dan pencapaian tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan hasil belajar yang ditetapkan oleh peneliti. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle 5 E* dapat efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada tema 8 di SD Negeri Lidah Wetan II/462 Surabaya.
2. Selanjutnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Ichwanul Kholifatun. N, berjudul "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE 5 E* BERBANTU MEDIA SCRAPBOK TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VI MI AL KHOIRIYYAH 2 SEMARANG", metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Hipotesis yang diajukan adalah hipotesis alternatif (Ha): "Terdapat pengaruh model pembelajaran *Cycle 5 E* berbantu media Scrapbook

terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI MI AL KHOIRIYYAH 2 SEMARANG". Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI MI AL KHOIRIYYAH 2 Semarang yang berjumlah 40 siswa, dengan sampel dari kelas VI-A sebagai kelas kontrol berjumlah 23 siswa, dan kelas VI-B sebagai kelas eksperimen berjumlah 17 siswa. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (*Independent*) yang mempengaruhi (X) dan variabel terikat (*Dependent*) yang dipengaruhi (Y). Metode pengumpulan data melibatkan dokumentasi, observasi, dan tes. Analisis data dilakukan dengan koefisien korelasi biserial dan koefisien determinasi untuk menilai pengaruh kedua variabel. Hasil analisis menunjukkan koefisien biserial (r_{bisO}) sebesar 0,6859, yang lebih besar dari nilai kritis (r_{tabel}) sebesar 0,31 pada Tingkat signifikansi 5%. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ditemukan bahwa model pembelajaran *Learning Cycle 5 E* dengan bantuan media Scrapbook memiliki pengaruh sebesar 47,61% terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Ini berarti hampir setengah dari variabilitas kemampuan berpikir kritis siswa dapat dijelaskan oleh model pembelajaran tersebut. Sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Penelitian yang dilakukan oleh I wayan Widana dan Ni Made Rupita Widyastiti yang berjudul Model *Learning Cycle 5 E* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika, dalam penelitian ini dijelaskan bahwa tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk menganalisis kemampuan berpikir kritis matematika melalui implementasi model

pembelajaran *Learning Cycle 5 E*. Dimana jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas Xi yang terdiri dari 46 orang. Data kemampuan berpikir kritis matematika dikumpulkan dengan tes tertulis. Hasil penelitian menunjukkan tercapai peningkatan rata-rata skor kemampuan berpikir kritis matematika dalam kategori baik dan sangat baik pada refleksi awal hanya 21,70%, pada siklus I meningkat menjadi 52,20%, dan pada siklus II meningkat menjadi 84,80%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan model *Learning Cycle 5 E* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika siswa. Implikasi penelitian ini diharapkan siswa dapat dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran dan dalam kegiatannya mengakomodasi kemampuan berpikir tingkat tinggi yang meliputi berpikir kritis dan berpikir kreatif.

2.3 Kerangka Konseptual

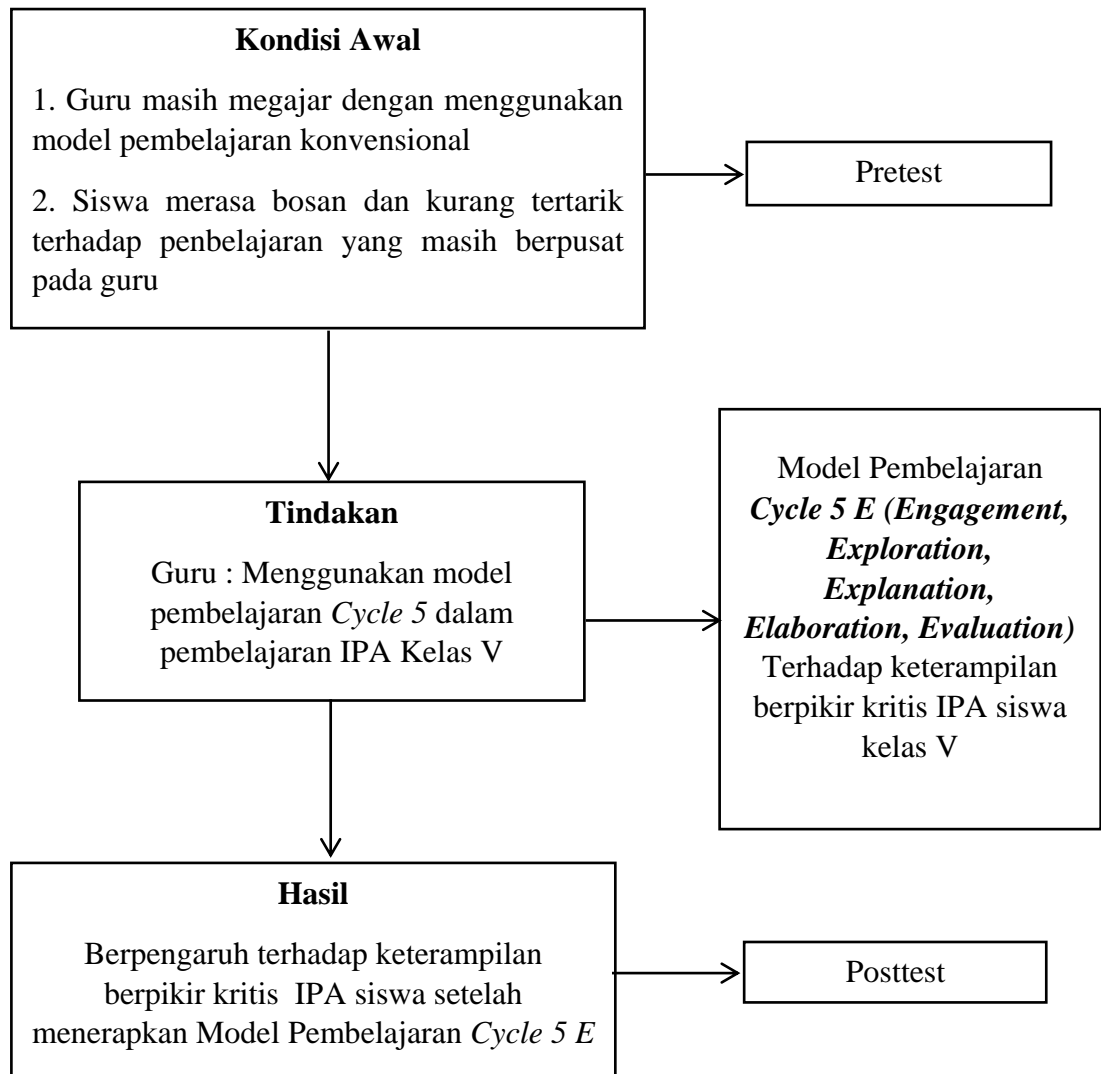
Kerangka konseptual adalah representasi konsep atau gambaran mengenai hubungan antara konsep-konsep khusus yang akan diselidiki oleh peneliti dari awal hingga akhir penelitian. Dalam konteks penelitian ini, penulis memfokuskan pada keterampilan berpikir kritis siswa sebagai variabel terikat, sementara model pembelajaran *Learning Cycle 5 E* digunakan sebagai variabel bebas. Pembelajaran IPA di UPT SPF SDN 101808 Candirejo belum mencapai tingkat maksimal, dengan guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional. Hal ini menyebabkan partisipasi siswa yang belum optimal dalam kegiatan belajar mengajar dan kurangnya pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa.

Keterampilan berpikir kritis diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk mencapai tujuan tertentu, seperti menyelesaikan masalah, berpikir secara logis dan rasional, berkolaborasi dalam kelompok, serta mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi untuk menyelesaikan masalah.

Dalam pembelajaran IPA, keberhasilan siswa dapat diukur dengan kemampuan berpikir kritis selama mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut menjadi tantangan bagi guru, dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan sebuah riset apakah dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi akan berdampak baik terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, oleh karena itu didalam penelitian ini model pembelajaran *Learning Cycle 5 E* menjadi salah satu model pembelajaran yang akan di terapkan oleh peneliti terhadap siswa kelas V UPT SPF SDN 1010808 Candirejo.

Model pembelajaran *Learning Cycle 5 E*, memiliki beberapa tahapan yaitu *Engagment*, *Exploration*, *Explanation*, *Elaboration*, dan *Evaluation*. Model pembelajaran *Cycle 5 E* ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, dengan rangkaian kegiatan terstruktur untuk membantu siswa menguasai kompetensi yang harus dicapai dengan berperan aktif. Berikut ini adalah bagan yang menjelaskan kerangka konseptual dari penelitian ini:

Gambar 2. 3 Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu pernyataan sementara yang dirumuskan sebagai jawaban terhadap permasalahan penelitian. Pernyataan tersebut bersifat sementara karena didasarkan pada teori-teori yang relevan namun belum memiliki dasar empiris dari fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dengan kata lain, hipotesis menyajikan prediksi awal yang perlu diuji melalui proses pengumpulan dan analisis data untuk memastikan kebenarannya. Adapun

hipotesis yang akan diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Cycle 5 E* berbantuan media *Lucky Draw* terhadap keterampilan berpikir kritis IPA siswa kelas V UPT SPF SDN 101808 Candirejo.

H0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Cycle 5 E* berbantuan media *Lucky Draw* terhadap keterampilan berpikir kritis IPA siswa kelas V UPT SPF SDN 101808 Candirejo.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai suatu metode yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Tujuan dari penelitian kuantitatif ini adalah untuk menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori, membuat prediksi, dan membuat generalisasi. Teori yang diajukan digunakan sebagai kriteria untuk menilai pantas atau tidaknya suatu fenomena. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan dalam rangka menguji suatu hipotesis dan menentukan kesimpulan yang dihasilkan mengenai kemungkinan terjadinya kesalahan dalam menolak hipotesis nol. Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif memberikan hasil yang signifikan antar variabel yang diteliti. Penelitian kuantitatif yang digunakan adalah jenis eksperimen dengan menggunakan model quasi eksperimen.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di UPT SPF SDN 101808 Candirejo tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Cycle 5 E* berbantuan Media *Lucky Draw* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis IPA Siswa Kelas V.

2. Waktu Penelitian

Penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Cycle 5 E* berbantuan Media *Lucky Draw* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis IPA

Siswa Kelas V UPT SPF SDN 1010808 Candirejo akan dilaksanakan pada semester genap. Tahun ajaran 2023/2024.

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No	Keterangan	Bulan							
		10	11	12	1	2	3	4	5
1	Pengajuan Judul								
2	ACC Judul								
3	Bimbingan								
4	ACC Seminar								
5	Seminar Proposal								
6	Waktu Penelitian, Menyusun Data dan Skripsi								
7	Sidang Meja Hijau								

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai suatu domain generalisasi yang melibatkan objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diinvestigasi, dan setelah itu, kesimpulan dapat diambil dari hasil penelitian tersebut (Suriani & Jailani, 2023). Populasi dalam penelitian ini merujuk kepada siswa kelas V UPT SPF SDN 101808 Candirejo, yang berjumlah 26 siswa dengan pembagian 12 siswa laki-laki 14 siswa perempuan.

2. Sampel

Menurut (Suriani & Jailani, 2023) sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel terdiri dari sejumlah individu yang dipilih dari populasi dan mewakili bagian tertentu dari keseluruhan anggota populasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling jenuh, yang merupakan metode penentuan sampel yang melibatkan penggunaan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Pendekatan ini biasanya diterapkan ketika jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Dalam penelitian ini, yang menjadi sampel adalah seluruh siswa kelas V UPT SPF SDN 101808 Candirejo yang berjumlah sebanyak 26 siswa.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merujuk pada objek yang menjadi fokus dalam suatu penelitian, bersama dengan faktor-faktor yang berpengaruh pada peristiwa atau segala yang akan diselidiki. Menurut Sugiyono (2019:38), variabel penelitian

didefinisikan sebagai segala bentuk yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dengan tujuan memperoleh informasi terkait hal tersebut, yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel antara lain:

1. Variabel *Independent* / Bebas (X)

Variabel bebas sering disebut sebagai stimulus, prediktor, atau antecedent, dan merupakan jenis variabel yang memberikan penjelasan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas adalah jenis variabel yang memberikan penjelasan atau memengaruhi variabel lain yang disebut variabel dependen. Menurut Sugiyono (2019:39) menjelaskan bahwa variabel bebas adalah faktor yang berpengaruh atau menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel penden (Variabel Terikat). Adapun variabel independent (bebas) dalam penelitian ini adalah, Model Pembelajaran *Learning Cycle 5 E* berbantuan Media *Lucky Draw*.

2. Variabel *Dependent* / Terikat (Y)

Variabel terikat merujuk pada variabel yang dirpengaruho oleh variabel bebas. Variabel terikat sering disebut sebagai output, kriteria, atau konsekuensi dari variabel bebas. Menurut Sugiyono (2019:39), variabel terikat adalah jenis variabel yang dipengaruhi atau menjadi hasil dari keberadaan variabel bebas. Dalam konteks penelitian ini, variabel dependen (terikat) adalah keterampilan berpikir kritis IPA siswa.

3.5 Definisi Operasional

Untuk memastikan ketepatan arah penelitian guna mencapai tujuan, peneliti membuat suatu perincian definisi operasional. Definisi operasional ini memberikan penjelasan secara rinci tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, termasuk cara pengukuran, kategori, atau prosedur operasional yang spesifik. Adapun definisi operasional tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Cycle 5 E*

Model pembelajaran *Cycle 5 E* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan lima tahapan, yakni *Engagement* (Keterlibatan), *Exploration* (Eksplorasi), *Explanation* (Penjelasan), *Elaboration* (Pengembangan), dan *Evaluation* (Evaluasi). Pendekatan ini dirancang untuk merangsang pemikiran kritis, pengamatan, dan penerapan konsep dalam konteks nyata. Dengan demikian model pembelajaran ini dibuat untuk memberikan pengalaman belajar yang holistik dan aktif, memungkinkan siswa untuk memahami konsep secara mendalam melalui eksplorasi dan penerapan konsep dalam konteks yang relevan.

2. Keterampilan Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan individu untuk menyelesaikan masalah, menggunakan logika dan rasionalitas, bekerja sama dalam kelompok, serta menganalisis dan mengevaluasi informasi dengan tepat dan efisien untuk mengatasi tantangan atau permasalahan.

3.6 . Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merujuk pada alat atau sarana yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam konteks penelitian ini, instrumen yang digunakan dirancang untuk mengumpulkan data-data yang dianggap relevan dengan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

Teknik tes adalah suatu metode yang digunakan dalam mengukur pengetahuan, keterampilan, atau karakteristik tertentu pada individu atau kelompok. Instrumen tes umumnya memuat sejumlah pertanyaan yang memerlukan respons atau jawaban. Oleh karena itu, untuk memahami aspek-aspek yang dievaluasi dalam tes, dapat merujuk pada label berikut:

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Soal Penilaian Keterampilan Berpikir Kritis

Materi Pembelajaran	Indikator	Sub Indikator	Ranah Kognitif		
			C4	C5	C6
IPA	1. Klasifikasi, Menginterpretasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu merumuskan masalah, Mendefinisikan istilah, Menjelaskan signifikasi, Menjelaskan makna 	1,2,9, 11,12		
	2. Menganalisis	<ul style="list-style-type: none"> Memeriksa ide, dan mengidentifikasi argumen. 			19,20
	3. Membuat inferensi	<ul style="list-style-type: none"> Mempertanyakan bukti, menduga beberapa alternatif, menarik kesimpulan secara deduktif atau induktif. 		3,4,15, 16,10	
	4. Mengevaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Menyatakan hasil, justifikasi prosedur, memberikan alasan 	5,6,13, 14		
	5. Mengatur diri	<ul style="list-style-type: none"> Memonitor dan mengkoreksi diri 		7,8,17, 18	

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis data kuantitatif, yang melibatkan pengujian dan analisis data menggunakan perhitungan angka-angka untuk kemudian menarik kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah proses evaluasi yang bertujuan untuk menentukan sejauh mana suatu alat ukur dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Janna & Herianto, 2021). Dengan kata lain, uji validitas digunakan untuk menilai apakah suatu instrumen pengukuran benar-benar mengukur konstruk atau variabel yang dimaksud. Sebuah alat ukur dianggap valid jika dapat memberikan hasil yang akurat dan relevan terkait dengan konsep yang diukur.

Untuk validitas, pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 28.0 *For Windows*. Berikut langkah-langkahnya- (Arsi, 2021):

- 1) Buka SPSS versi 28.0 *for windows*.
- 2) Klik "Data View" dan isilah nilai data.
- 3) Buka "Variable View" dan ketik "Total" pada kolom "Name"
- 4) Klik "Analyze"- "Correlate"- "Bivariate".
- 5) Pindahkan semua soal 1-10 dan total kolom "Variables", pada "Correlation Coefficient" kemudian centang "Pearson"
- 6) Klik "OK"

Kriteria Uji Validitas:

- a) Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka data tidak berkorelasi signifikan / tidak valid.
- b) Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka data berkorelasi signifikan / valid.
- c) Atau, jika menggunakan nilai Sig. (2-Tailed):
 - Jika nilai Sig. (2-Tailed) $< 0,05$, maka data berkorelasi signifikan / valid.
 - Jika nilai Sig. (2-Tailed) $> 0,05$, maka data tidak berkorelasi signifikan / valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merujuk pada tingkat keandalan atau konsistensi suatu instrumen pengukuran dalam menghasilkan data yang dapat diandalkan. Dalam konteks penelitian, reliabilitas mencerminkan sejauh mana instrument tersebut dapat memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan jika digunakan berulang kali. Dengan demikian, reliabilitas menilai sejauh mana instrumen pengukuran dapat memperoleh informasi yang konsisten dan dapat dipercaya, sehingga mampu mengungkapkan dengan akurat informasi yang sebenarnya di lapangan. Jika suatu instrument dianggap reliabel, hal itu berarti bahwa alat pengumpulan data tersebut memberikan hasil yang stabil dan dapat diandalkan untuk mendukung kesahihan temuan atau analisis dalam suatu penelitian. Adapun pengujian reliabilitas ini menggunakan aplikasi SPSS versi 28,0 *for windows* dengan langkah-langkah sebagai berikut (Wahyono dalam Ramadhani, 2021:143):

- a. Buka SPSS versi 28 *for windows*.
- b. Klik data view isikan data.
- c. Klik *analyze – scale – reliability analysis*.
- d. Masukkan soal 1 sampai 15 ke kolom *items*.
- e. Klik *ok*.

Kriteria Uji :

- 1) Jika nilai $\alpha \leq 0,7$ artinya reliabilitas dan item tidak reliabel.
- 2) Jika nilai $\alpha \geq 0,7$ artinya reliabilitas mencukupi.
- 3) Jika nilai $\alpha \geq 0,8$ artinya reliabilitas sangat tinggi.
- 4) Jika nilai $\alpha \geq 0,9$ artinya reliabilitas cukup sempurna.
- 5) Semakin tinggi tingkat kolerasi pada tes, semakin baik reliabilitas skala pengukuran.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan formal yang menyajikan dugaan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen. Menurut Abdullah (2015) dalam (Yam & Taufik, 2021), hipotesis juga dapat diartikan sebagai jawaban sementara yang akan diuji kebenarannya melalui penelitian. Dalam sebuah hipotesis terdapat beberapa komponen penting, termasuk dugaan sementara, hubungan antar variabel, dan kemungkinan pengujian kebenaran melalui penelitian.

Pada uji *Paired sampel T-Test* dimulai dengan merumuskan hipotesis statistic yaitu:

- a. H_a : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Cycle 5 E* berbantuan media *Lucky Draw* terhadap keterampilan berpikir kritis IPA siswa kelas V UPT SPF SDN 101808 Candirejo.
- b. H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Cycle 5 E* berbantuan media *Lucky Draw* terhadap keterampilan berpikir kritis IPA siswa kelas V UPT SPF SDN 101808 Candirejo.

Selanjutnya menggunakan langkah-langkah pengujian SPSS menurut Zakiy (2021 : 128) untuk uji *Paired sampel T-Test* yaitu:

- 1) Aktifkan program SPSS versi 28.0 *for windows*, masuk ke layar utama SPSS.
- 2) Kemudian pilih *variabel view* lalu ketikkan nama variabel yang akan diolah, yaitu *Pretest* dan *Posttest*.
- 3) Lalu masukkan data yang sudah diperoleh baik variabel *Pretest* maupun *Posttest*.
- 4) Klik *Analyze* kemudian pilih menu *Compare Means* lalu klik *Paired sampel T-Test*.
- 5) Setelah itu akan muncul kotak perintah *Paired sampel T-Test* lalu variabel *Pretest* dimasukkan ke kolom variabel 1 dan variabel *Posttest* dimasukkan ke kolom variabel 2.
- 6) Lalu klik OK.

Kriteria uji pengambilan Keputusan uji t:

- a) Nilai signifikasinya yaitu 5%.
- b) Jika $\alpha \leq 0,05$ maka H_a diterima.
- c) Jika $\alpha \geq 0,05$ maka H_a ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 5 UPT SPF SDN 101808 Candirejo, Kecamatan Biru-biru, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Cycle 5 E*. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk melihat apakah penerapan model pembelajaran *Cycle 5 E* memberikan dampak terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-tes* siswa yang mengikuti tes di kelas. Langkah pertama adalah membagikan lembar *pre-test* kepada siswa dan menghimbau mereka mengerjakan tes tersebut, kemudian setelah menerima hasil *pre-test*, peneliti memberikan treatment berupa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cycle 5 E*. Setelah itu diakhir pembelajaran, peneliti memberikan lembar *post-test* untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran tersebut meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Data dikumpulkan dengan menggunakan formulir tes. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas instrumen yang diujikan pada siswa kelas VI UPT SPF SDN 101808 Candirejo. Instrumen tes memang diujikan di kelas yang satu tingkat lebih tinggi. Setelah melakukan uji

validitas, setelah itu dilanjutkan melakukan uji reliabilitas, dan kemudian uji hipotesis.

4.1.2 Pengujian Persyaratan Data

1. Uji Validitas

Dari uji validitas yang telah dilakukan menggunakan 20 butir soal essay dalam lembar tes, setiap butir soal memiliki nilai tertinggi yaitu 5 dan terendah 1, ditemukan bahwa terdapat 15 soal yang valid dan 5 tidak valid. Lembar tes ini diuji pada 26 siswa kelas VI UPT SPF SDN 101808 Candirejo. Berdasarkan hasil uji validitas, peneliti hanya memilih 10 soal yang valid untuk digunakan dalam instrumen penelitian. Pengujian validitas dilakukan dengan rumus product moment yang diolah dengan menggunakan software SPSS dengan ketentuan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada ($\alpha = 0,05$) dengan $n = 20$ maka instrumen dianggap valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dianggap tidak valid. Adapun hasil pengujian validitas tes tersebut dipaparkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas

Item	Rtabel	Rhitung	Keterangan
Ke-1	0,444	0,603	Valid
Ke-2	0,444	0,303	Tidak Valid
Ke-3	0,444	0,614	Valid
Ke-4	0,444	0,633	Valid
Ke-5	0,444	0,278	Tidak Valid
Ke-6	0,444	0,644	Valid
Ke-7	0,444	0,614	Valid
Ke-8	0,444	0,358	Tidak Valid

Item	Rtabel	Rhitung	Keterangan
Ke-9	0,444	0,290	Tidak Valid
Ke-10	0,444	0,312	Tidak Valid
Ke-11	0,444	0,497	Valid
Ke-12	0,444	0,134	Tidak Valid
Ke-13	0,444	0,234	Tidak Valid
Ke-14	0,444	0,291	Tidak Valid
Ke-15	0,444	0,084	Tidak Valid
Ke-16	0,444	0,501	Valid
Ke-17	0,444	0,688	Valid
Ke-18	0,444	0,649	Valid
Ke-19	0,444	0,253	Tidak Valid
Ke-20	0,444	0,573	Valid

Berdasarkan perhitungan tabel diatas diketahui bahwa rhitung pada seluruh butir soal lebih besar daripada rtabel yaitu 0,444. Oleh karena itu dari 20 butir soal diatas 15 dinyatakan valid dan 5 butir soal dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Adapun hasil dari uji reliabilitas yang telah dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 25 dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.776	10

Berdasarkan tabel, data menunjukkan bahwa nilai Crombach's Alpha adalah 0,776. Hal ini menunjukkan nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa soal tersebut reliabel atau konsisten.

3. Hasil Pengumpulan Data Penelitian

Berikut ini data dari hasil pengumpulan nilai siswa kelas V yang telah mengerjakan Pre-Test sebelum mendapatkan *treatment* dan Post-Test setelah mendapatkan *treatment*.

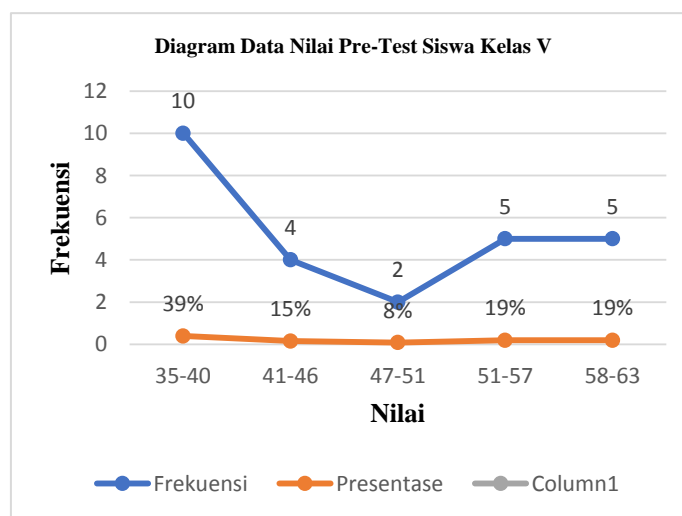
a. Hasil Pengumpulan Data Pre-Test Siswa

Tes yang dilakukan peneliti untuk menilai kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan aktivitasnya selama proses belajar mengajar sebelum mendapatkan perlakuan (*Treatment*) berupa model pembelajaran *Cycle 5 E*. Hasil Pre-Test yang dikelompokkan berdasarkan skor, dan frekuensi beserta presentase disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Pegumpulan Data Pre-Test Siswa Kelas V

No	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	35-40	10	39%
2	41-46	4	15%
3	47-51	2	8%
4	51-57	5	9%
5	58-63	5	9%
Jumlah		26	100%
Nilai Rata-rata		47,3	
Nilai Minimum		35	
Nilai Maksimum		60	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa keterampilan berpikir kritis siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Cycle 5 E* belum memenuhi standar KKM. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi dengan nilai 35-40 sebanyak 10 siswa dengan presentase 39%, frekuensi dengan nilai 41-46 sebanyak 4 siswa dengan presentase 15%, frekuensi dengan nilai 47-51 sebanyak 2 siswa dengan presentase 8%, frekuensi dengan nilai 51-57 sebanyak 5 siswa dengan presentase 19%, sedangkan frekuensi dengan nilai 58-63 sebanyak 5 siswa dengan presentase 19%. Berikut disajikan data nilai Pre-Test siswa kelas V dalam bentuk diagram.



Gambar 4. 1 Diagram Data Nilai Pre-Test Siswa Kelas V

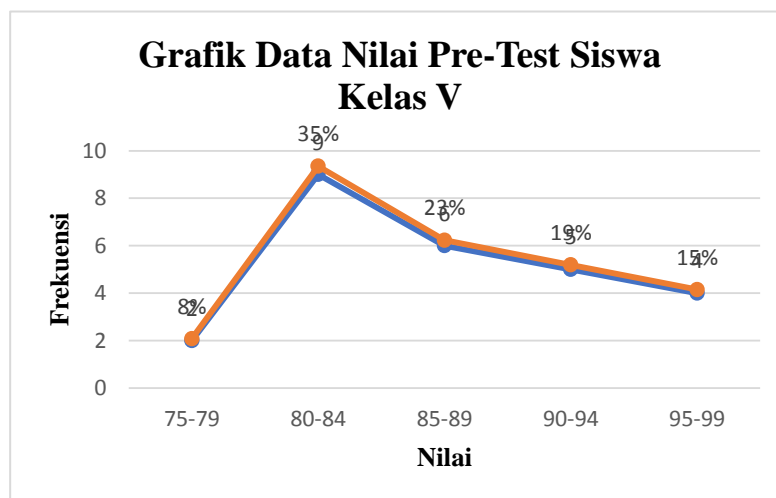
b. Hasil Pengumpulan Data Post-Test Siswa

Tes yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa yang terlihat dari hasil jawaban siswa dalam proses belajar mengajar sesudah menggunakan model pembelajaran *Cycle 5 E*. Adapun hasil Post-Test berdasarkan skor kelompok dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Pengumpulan Data Nilai Post-Test Kelas V

No	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	75-79	2	8%
2	80-84	9	35%
3	85-89	6	23%
4	90-94	5	19%
5	95-99	4	15%
Jumlah		26	100%
Nilai Rata-rata		85	
Nilai Minimum		75	
Nilai Maksimum		95	

telah disajikan diatas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dalam menjawab soal Latihan (Post-Test) yang telah diberikan setelah mendapatkan perlakuan berupa model pembelajaran *Cycle 5 E*, dimana terjadi peningkatan yang signifikan yaitu menyentuh dan melewati standar KKM. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi dengan nilai 75-79 sebanyak 2 siswa dengan presentase 8%, frekuensi nilai 80-84 sebanyak 9 siswa dengan presentase 35%, frekuensi dengan nilai 85-89 sebanyak 6 siswa dengan presentase 23%, frekuensi nilai 90-94 sebanyak 5 siswa dengan presentase 19%, frekuensi nilai 95-99 sebanyak 4 siswa dengan presentase 15%. Berikut disajikan data nilai Post-Test siswa kelas V dalam bentuk diagram.



Gambar 4. 2 Diagram Data Nilai Post-Test Siswa Kelas V

4.1.3 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan analisis uji T (T-Test), khususnya *Paired Sample T-Test*. Analisis ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS Versi 25.0 for *Windows*. Uji Hipotesis bertujuan untuk menguji dugaan-dugaan yang diajukan dalam pertanyaan penelitian, dengan harapan dapat memberikan jawaban yang lebih pasti (Yani et al., 2021). Dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis ini adalah sebagai berikut: H_0 diterima jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel. Sedangkan H_a diterima jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel.

Adapun hasil uji T yang telah dilakukan peneliti menggunakan SPSS 25.0 for *Windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Pengujian Hipotesis

Paired Samples Test										
		Paired Differences					Significance			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1	Pre-Test - Post-Test				Lower	Upper				
		-37.692	6.038	1.184	-40.131	-35.253	-31.829	25	<.001	<.001

Berdasarkan tabel uji hipotesis diatas, nilai signifikansi yang diperoleh adalah kurang dari 0,001, yang mana lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cycle 5 E* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis IPA Siswa kelas V UPT SPF SDN 101808 Candirejo.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Cycle 5 E* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis IPA Siswa kelas V UPT SPF SDN 101808 Candirejo. Dimana pada langkah awal peneliti melakukan wawancara bersama guru kelas V di sekolah tersebut, Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas mengenai keterampilan berpikir kritis siswa dalam pelajaran IPA masih belum mencapai tingkat maksimal, hal ini terjadi karena sebagian besar siswa kurang aktif selama proses pembelajaran, disebabkan oleh kurangnya semangat dan timbul rasa bosan, kemungkinan hal ini dipicu karena pemilihan model pembelajaran yang masih kurang tepat. Sebelum memulai penelitian, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas yang diberikan kepada siswa kelas VI. Dari 20 soal yang diujikan, 15 soal dinyatakan valid dan reliabilitas soal dianggap tinggi karena nilai Cronbach's Alpha mencapai 0,851 dimana melebihi batas minimal reliabilitas yang disyaratkan (>0,60). Dengan demikian, keseluruhan soal dianggap reliabel atau konsisten.

Selanjutnya peneliti melakukan penelitian menggunakan satu kelas yang berjumlah 26 siswa yaitu kelas V UPT SPF SDN 101808 Candirejo, data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil pre-test dan post-test. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan nilai pada siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Cycle 5 E*. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode uji T berpasangan (Paired Sample T-Test) dan melihat nilai signifikansinya. Hasil analisis menunjukkan bahwa model *Cycle 5 E* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas V UPT SPF SDN 101808 Candirejo. Hal ini dinyatakan berdasarkan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari nilai ambang signifikansi 0,05.

Penelitian ini berhasil menerapkan model pembelajaran *Cycle 5 E*, keberhasilan penelitian ini juga terlihat dari kemampuan peneliti dalam merancang dan melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran *Cycle 5 E*. Hal ini juga didukung dengan semangat siswa selama pembelajaran berlangsung, kemudian adaptasi dan antusias siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Cycle 5 E* terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V UPT SPF SDN 101808 Candirejo. Hal ini dibuktikan dengan adanya penguatan dari beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi peneliti dalam melaksanakan penelitian antara lain penelitian dari Ichwanul Kholifatun. N yang berjudul tentang "PENGARUH MODEL

PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE 5 E* BERBANTU MEDIA *SCRAPBOOK* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VI MI AL KOIRIYYAH 2 SEMARANG”, Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien biserial (r_{bisO} sebesar 0,6859), yang lebih besar dari nilai kritis (r_{tabel}) sebesar 0,31 pada tingkat signifikansi 5%. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ditemukan bahwa model pembelajaran *Learning Cycle 5 E* Dengan bantuan media *Scrapbook* memiliki pengaruh sebesar 47,61% terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Artinya hampir setengah dari variabilitas kemampuan berpikir kritis siswa dapat dijelaskan oleh model pembelajaran tersebut, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Selanjutnya dikuatkan juga oleh penelitian dari Eva Damalia yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Project Based Learning terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V di SD AL-Washliyah Percut”, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat signifikansi yang kuat dalam pengaruh penerapan model Project Based Learning terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas V di SD AL-Washliyah Percut. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang umumnya digunakan (0,05), hipotesis alternatif (H_a) diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Project based Learning memiliki dampak yang signifikan pada peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh I wayan Widana dan Ni Made Rupita Widyastiti yang berjudul Model *Learning Cycle 5 E* untuk Meningkatkan

Kemampuan Berpikir Kritis Matematika, Hasil penelitian menunjukkan tercapai peningkatan

rata-rata skor kemampuan berpikir kritis matematika dalam kategori baik dan sangat baik pada refleksi awal hanya 21,70%, pada siklus I meningkat menjadi 52,20%, dan pada siklus II meningkat menjadi 84,80%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan model *Learning Cycle 5 E* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika siswa. Implikasi penelitian ini diharapkan siswa dapat dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran dan dalam kegiatannya mengakomodasi kemampuan berpikir tingkat tinggi yang meliputi berpikir kritis dan berpikir kreatif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sebelum menerapkan model pembelajaran *Cycle 5 E*, kemampuan berpikir kritis siswa kelas V UPT SPF SDN 101808 Candirejo masih tergolong rendah, hal ini dibuktikan dengan rata-rata hasil pre-test siswa sebesar 48,2. Namun, setelah menerapkan Model Pembelajaran *Cycle 5 E*, terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal tersebut terlihat dari rata-rata hasil post-test nilai siswa yang mencapai 91, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Hasil uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Cycle 5 E* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas V UPT SPF SDN 101808 Candirejo.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran iuntuk pihak-pihak terkait sebagai berikut:

- a. Guru diharapkan dapat menerapkan model-model pembelajaran yang sesuai untuk melatih keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat menjadi lebih berkesan dan menyenangkan bagi siswa.
- b. Kepala sekolah perlu meningkatkan kontrol dan pengawasan terhadap cara mengajar guru di kelas. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif.

e. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan bagi pembaca dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan pengetahuan tentang pengaruh model pembelajaran terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, I. K. D., Sumantri, M., & Astawan, I. G. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle (5E) Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Sikap Disiplin Belajar Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Gugus V Kecamatan Sukasada. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.23887/jpmu.v2i1.20792>
- Anggraeni, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas Tinggi. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(1), 84–90. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n1.p84-90>
- Arsi, A. (2021). Langkah-Langkah Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen dengan Menggunakan SPSS. *Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Dakwah Wal-Irsyad*, 1–8.
- Dasar, S. (2012). *EFEKTIVITAS SCIENTIFIC APPROACH WITH GUIDED*.
- Diani Yola Lestari, Febrian Solikhin, & Salastri Rohiat. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 5E Berbantuan Ldpd Terhadap Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Proses Sains Pada Materi Larutan Penyangga. *Alotrop*, 7(2), 78–91. <https://doi.org/10.33369/alo.v7i2.30803>
- Faizah, S. N. (2020). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175. <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>
- Firdaus, A., Sugilar, H., & ... (2023). Teori Konstruktivisme dalam Membangun Kemampuan Berpikir Kritis. ... *Djati Conference Series*, 28, 30–38. <http://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/1776>
- Harefa, D. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Talking CHIPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Junal Pendidikan Biologi*, 4(1), 83–99.
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrim, T. (2021). Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group*.
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.
- Kusumawati, I. T., Soebagyo, J., & Nuriadin, I. (2022). Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Model PBL Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme. *JURNAL MathEdu*, 5(1), 13–18.
- Mardani, A. A., Fadhilah, N. J., Usma, M., & Sugiantoro, M. (2023). *Systematic Literature Review : Model Pembelajaran Learning Cycle 5E Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah*. 1976–1980.
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan

- Implikasinya dalam Pendidikan. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57. <https://siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/188>
- Mustika, D. (2017). Pembelajaran Menggunakan Model Learning Cycle 5E untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Handayani*, 7(2), 1–10.
- Pratiwi, D. D. (2016). Pembelajaran Learning Cycle 5E berbantuan Geogebra terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis. *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 191–202. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v7i2.34>
- Qur'ani. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. 01, 1–23.
- Rahma, F. A., Harjono, H. S., & Sulistyono, U. (2023). Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 603–611. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4653>
- Sugrah, N. U. (2020). Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran sains. *Humanika*, 19(2), 121–138. <https://doi.org/10.21831/hum.v19i2.29274>
- Sumarsono, A., Sianturi, M., Musamus, U., Matematika, J. P., & Musamus, U. (2019). JPE (Jurnal Pendidikan Edutama) Vol . 6 No . 2 Juli 2019 PELUANG MEDIA INTERAKTIF DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 6(2), 101–110.
- Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36.
- Wati, E., Harahap, R. D., & Safitri, I. (2022). Analisis Karakter Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5994–6004. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2953>
- Widyanawati, E. (2016). Keefektifan Model Pembelajaran Learning Cycle 5E Terhadap Hasil Belajar Ipa Materi Perubahan Lingkungan Pada Siswa Kelas Iv Sd Gugus Kartini Jepara. *Universitas Negeri Semarang*.
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96–102. <https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>
- Yani, A., Haerunnisa, H., & Sahriah, S. (2021). Kemampuan Mahasiswa Menulis Laporan Hasil Praktikum pada Matakuliah Biologi Air Tawar. *Science Education and Learning Journal*, 1(1), 8–14. <https://doi.org/10.54339/scedule.v1i1.98>

Lampiran 1 Silabus

SILABUS



SEKOLAH DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH
(SD/MI)

KURIKULUM 2013

REVISI 2017

TEMATIK TERPADU

KELAS 5

SEMESTER 2

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Tema 6 : Panas dan Perpindahannya

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
PPKn	<p>1.2 Menghargai kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.2 Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.2 Memahami hak, kewajiban dan</p>	<p>1.2.1 Menerima kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>1.2.2 Menjalankan kewajiban, hak dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Menerapkan sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.2.2 Melaksanakan</p>	<ul style="list-style-type: none"> Kewajiban, hak, dan tanggung jawab masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. 	<ul style="list-style-type: none"> Berdiskusi dan menjelaskan jenis-jenis hak kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat. Membuat proyek buku, untuk menjelaskan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Membuat komik, dan menjelaskan tanggung jawab siswa sebagai warga 	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> Jujur Disiplin Tanggung Jawa Santun Peduli Percaya diri Kerja Sama <p>Jurnal:</p> <ul style="list-style-type: none"> Catatan pendidik tentang sikap peserta didik saat di sekolah maupun informasi dari orang lain <p>Penilaian Diri:</p>	24 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku siswa Buku guru Media <i>Lucky Draw</i> LKPD

	<p>tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.2 Menjelaskan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.2.1 Mengetahui hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat.</p> <p>3.2.2 Membedakan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat.</p> <p>4.2.1 Menjelaskan hak, kewajiban, dan tanggung jawab masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.2.2 Menyebutkan dan tanggung jawab sebagai warga</p>		<p>masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat peta konsep, dan menjelaskan isi teks penjelasan dari media cetak. • Mengidentifikasi hal-hal penting dari bacaan, dan menyajikan hasil kesimpulan isi teks penjelasan pada media cetak secara tulisan. • Menemukan pokok pikiran bacaan, dan menjelaskan isi teks penjelasan dari media cetak. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengisi daftar cek tentang sikap peserta didik saat di rumah, dan di sekolah • Jenis-jenis hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat. • Hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. • Tanggung jawab siswa sebagai warga masyarakat dalam 		
--	--	---	--	--	---	--	--

		masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari.		<ul style="list-style-type: none"> • Membuat diagram tentang isi bacaan, dan menyajikan hasil kesimpulan isi teks penjelasan pada media cetak secara tulisan. • Menuliskan pemahamannya tentang isi bacaan, dan menyajikan hasil kesimpulan isi teks penjelasan. • Membuat daftar informasi penting dari tiap paragraf bacaan, dan menyajikan ringkasan teks penjelasan. 	kehidupan sehari-hari,		
Bahasa Indonesia	3.3 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik. 4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual.	3.3.1 Menjelaskan ciri-ciri teks penjelasan (explanation). 3.3.2 Mengetahui langkah-langkah meringkas teks bacaan. 4.3.1 Menjelaskan isi teks penjelasan(explanation) dengan tepat. 4.3.2 Menuliskan kesimpulan isi teks penjelasan dengan kosakata yang tepat.	<ul style="list-style-type: none"> • Teks pejelasan (ekspalanasi) dari media cetak atau elektronik. • Teks nonfiksi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Isi teks penjelasan dari media cetak. • Hasil kesimpulan isi teks penjelasan pada media cetaK. • Hasil kesimpulan isi teks penjelasan. • Informasi penting dari tiap paragarf bacaan,dan menyajikan ringkasan teks penjelasan • Isi teks penjelasan dari media cetak, cara- Cara perpindahan kalor 			

IPA	<p>3.6 Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.6 Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor.</p>	<p>3.6.1 Menjelaskan pengertian perpindahan kalor.</p> <p>3.6.2 Mengidentifikasi cara-cara perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.6.1 Melakukan percobaan tentang perpindahan kalor.</p> <p>4.6.2 Mendiskusikan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggambar untuk menjelaskan cara-cara perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari. • Melakukan percobaan menggunakan sendok dan air panas, siswa mampu membuktikan perpindahan kalor secara konduksi. • Membuat peta konsep, untuk menjelaskan cara perpindahan kalor. • Melakukan percobaan untuk menyelidiki tentang perpindahan panas secara 	<p>dalam kehidupan sehari-hari, perpindahan kalor secara konduksi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perpindahan panas secara radiasi. • Aktivitas masyarakat sekitar dalam upaya pembangunan ekonomi, sosial budaya Indonesia. • Pola lantai dalam tari kreasi daerah. • Kreasi pola lantai tari daerah dengan benar sesuai ekspresi. <p>Keterampilan:</p>		
IPS	<p>3.2 Menganalisis bentuk bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya</p>	<p>3.2.1 Mengidentifikasi aktivitas masyarakat sekitar dalam upaya pembangunan ekonomi,</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk-bentuk interaksi manusia dengan 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan percobaan untuk menyelidiki tentang perpindahan panas secara 	<p>Keterampilan:</p>		

	<p>terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.</p> <p>4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.</p>	<p>sosial budaya Indonesia</p> <p>3.2.2 Memahami kegiatan masyarakat sekitar dalam upaya pembangunan ekonomi, sosial budaya Indonesia.</p> <p>4.2.1 Menyebutkan bentuk-bentuk aktivitas masyarakat sekitar dalam upaya pembangunan ekonomi, sosial budaya Indonesia.</p> <p>4.2.2 Mendiskusikan bentuk- bentuk aktivitas masyarakat sekitar dalam upaya pembangunan ekonomi, sosial budaya Indonesia.</p>	<p>lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembanguna n sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.</p>	<p>konduksi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengisi laporan percobaan, dan membuat laporan percobaan tentang perpindahan panas secara radiasi. • Melakukan kegiatan pengamatan, dan mengidentifikasi aktivitas masyarakat sekitar dalam upaya pembangunan ekonomi, sosial dan budaya Indonesia. • Bekerja dalam kelompok, dan menemukan sumber belajar tentang pembangunan 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdiskusi dan menjelaskan hak kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat. • Membuat proyek buku tentang hak kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat. <p>Membuat komik tentang hak kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat peta konsep tentang teks penjelasan dari 		
--	---	---	---	---	---	--	--

<p>Seni Budaya dan Prakarya</p>	<p>3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah.</p> <p>4.3 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah.</p>	<p>3.1 Mengidentifikasi pola lantai dalam tari.</p> <p>3.2 Mengetahui jenis-jenis pola lantai dalam tari kreasi daerah.</p> <p>3.1 Memperagakan kreasi pola lantai tari daerah dengan benar sesuai ekspresi.</p> <p>3.2 Mendemonstrasikan pola lantai yang ada pada kreasi tari daerah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pola lantai dalam kreasi tari daerah. 	<p>ekonomi dan sosial budaya di Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar pola lantai dalam tari, dan menjelaskan pengertian pola lantai dalam tari kreasi daerah. • Berlatih untuk mengembangkan pola lantai tari kreasi daerah. • Meragakan hasil kreasi pola lantai tari daerah dengan benar sesuai ekspresi. 	<p>media cetak.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi hal-hal penting dari bacaan. • Menemukan pokok pikiran bacaan. • Membuat diagram tentang isi bacaan dan isi teks penjelasan pada media cetak secara tulisan. • Menuliskan pemahaman tentang isi bacaan teks penjelasan. • Melakukan percobaan perpindahan kalor secara konduksi. 		
---------------------------------	---	---	---	--	---	--	--

					<ul style="list-style-type: none">• Membuat peta konsep tentang cara perpindahan kalor.• Membuat laporan tentang perpindahan panas secara radiasi.• Melakukan pengamatan tentang Aktivitas masyarakat sekitar dalam upaya pembangunan ekonomi, sosial budaya Indonesia.• Bekerja dalam kelompok membahas tentang pembangunan ekonomi dan social budaya di Indonesia.• Mengamati gambar		
--	--	--	--	--	--	--	--

					<p>pola lantai dalam kreasi tari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berlatih pola lantai kreas tari. • Memeragakan pola lantai tari daerah sesuai ekspresi. 		
--	--	--	--	--	--	--	--

Subtema 2 : Perpindahan Kalor di Sekitar kita

KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Lampiran 2 RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: UPT SPF SDN 101808 CANDIREJO
Kelas / Semester	: V/2
Tema	: 6 (Panas dan Perpindahannya)
Sub Tema	: 2 (Perpindahan Kalor di Sekitar Kita)
Pembelajaran	: 2
Muatan Terpadu	: IPA, Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menjelaskan panas dan perpindahannya melalui pengamatan video dengan benar.
2. Siswa mampu menganalisis gambar perpindahan panas melalui metode praktik berbasis media pembelajaran *Lucky Draw* dengan benar.
3. Siswa mampu mendeskripsikan macam – macam perpindahan panas Melalui penugasan dengan menggunakan media pembelajaran *Lucky Draw* dengan cepat.
4. Siswa mampu mengklasifikasikan perbedaan setiap perpindahan panas melalui kegiatan diskusi dan penugasan dengan benar.
5. Siswa mampu mempresentasikan jenis perpindahan panas dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

B. Materi Pembelajaran

IPA : Menenal panas dan perpindahannya, mendeskripsikan jenis-jenis panas dan perpindahannya, serta mengamati peristiwa terjadinya perpindahan panas di dalam kehidupan sehari-hari.

C. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan Pembelajaran : **Saintifik-TPACK**
2. Model Pembelajaran : *Cycle 5 E*
3. Metode Pembelajaran : Tanya jawab, diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan penugasan kelompok.
4. Media dan Sumber Pembelajaran
 - a) **Media Pembelajaran**
 - Laptop.
 - LCD Proyektor
 - Paparan materi *Microsoft Power Point*.
 - Video pembelajaran tentang panas dan perpindahannya.
 - Media Pembelajaran Interaktif (*Lucky Draw*)
 - b) **Sumber Pembelajaran**
 - Bahan Ajar

D. Kegiatan Pembelajaran

Tahapan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Kelas dimulai dengan siswa memberi salam kepada guru. 2. Guru mengecek kehadiran siswa. 3. Siswa dan guru berdoa bersama-sama sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Menyanyikan lagu wajib nasional “17 Agustus”. https://youtu.be/di7fRJA-A-E?si=pwAOdBA4WkH6calr 4. Siswa dan guru melakukan tepuk semangat dan <i>Ice Breaking</i> 5. Guru mengecek kesiapan diri siswa dengan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.	15 Menit

Kegiatan Inti	<p>1.Tahap <i>Engage</i> (Memancing Minat):</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membangkitkan minat dan keingintahuan siswa dengan cara menampilkan cuplikan video mengenai Panas dan Perpindahannya ▪ Sebelum memutar video guru menceritakan secara singkat pengalaman sehari-harinya dan bertanya pertanyaan yang ringan mengenai Panas dan Perpindahannya <p>2.Tahap <i>Explore</i> (Mengeksplorasi):</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok diskusi. ▪ Kelompok diskusi ini terdiri dari 3 atau orang. ▪ Guru memberikan tugas untuk mengamati video yang akan diputar secara menyeluruh. https://youtu.be/5AFGTcXejyc?si=_LZyyXWRz9SVtz9H ▪ Siswa diminta untuk mengamati secara seksama. <p>3.Tahap <i>Explain</i> (Menjelaskan) :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membuat nomor undian untuk mengajak nomor kelompok yang akan memaparkan hasil diskusi kelompoknya. ▪ Sebelum itu masing-masing perwakilan kelompok maju ke depan untuk mengambil nomor undian. ▪ Dan nomor undian pertama berhak untuk memaparkan materi pertama. ▪ Siswa memaparkan pendapat serta hal apa saja yang ia dapatkan dari video yang sudah 	45 Menit
---------------	---	----------

	<p>ditayangkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa lain bertugas untuk mengamati serta bertanya. <p>4.Tahap <i>Elaborate</i> (Mengembangkan):</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menjelaskan materi Panas dan Perpindahannya dan memutar ulang kembali video. ▪ Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan bertanya mengenai jenis-jenis perpindahan panas <p>5.Tahap <i>Evaluate</i> (Evaluasi):</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa melakukan pembelajaran dengan menggunakan Media Pembelajaran <i>Lucky Draw</i> ▪ Guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait undian yang didapatkan melalui Media Pembelajaran <i>Lucky Draw</i>. ▪ Siswa bertugas untuk menjawab pertanyaan dan menjelaskan dengan kritis. ▪ Siswa lain menanggapi dan mengoreksi jawaban dari temannya dengan kritis 	
Penutup	<p>1.Siswa bersama guru melakukan refleksi dan memberikan konfirmasi terkait pembelajaran yang telah berlangsung, seperti menanyakan apakah kegiatan pembelajaran hari ini menyenangkan dan lain sebagainya.</p> <p>2.Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru mengajak siswa untuk melakukan ice breaking yang berkaitan dengan perpindahan panas (mengaitkan dengan proyek yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya).</p>	10 Menit

	<p>3.Guru menyampaikan materi/rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>4.Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan diakhiri dengan menyampaikan salam penutup.</p>	
--	--	--

D. Penilaian

1. Sikap

Penilaian sikap dalam pembelajaran ini menggunakan teknik observasi yang dicatat di dalam jurnal harian untuk sikap: disiplin, tanggung jawab, peduli, dan percaya diri.

2. Keterampilan

Penilaian pengetahuan dalam pembelajaran KD ini menggunakan penilaian unjuk kerja

3. Pengetahuan dan Kemampuan Berpikir Kritis

Tes tertulis : Soal Uraian

Deli Serdang, April 2024

Mengetahui,

KA UPT SPF SDN 101808 Candirejo

Peneliti



Abu Bakar, S.Pd

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Atika Khairul Nisa'.

Atika Khairul Nisa

Lampiran 3 Lembar Hasil Wawancara Guru

Lembar Hasil wawancara Guru

Nama Pewawancara : Atika Khairul Nisa

Nama Responden : Okpriani, S.Pd

Jabatan Responden : Guru Kelas V

Hari.Tanggal : Rabu, 10 Januari 2024

1.Sudah berapa lama Ibu mengajar di UPT SPF SDN 101808 Candirejo?

Jawab: Saya mengajar di SD ini sekitar tahun 2019 hingga saat ini. Kurang lebih 7 tahun sudah.

2.Apa kesulitan yang dirasakan selama mengajar di kelas? Terkhusus pada mata pelajaran IPA di kelas V?

Jawab: Selama mengajar mata pelajaran IPA, mungkin ada beberapa hal yang menjadi hambatan yaitu terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, kemudian merasa bosan dengan pembelajaran yang diajarkan guru.

3.Bagaimana cara Ibu mengatasi kesulitan tersebut?

Jawab:Cara mengatasinya dengan memberikan pelajaran tambahan , lalu menyuruh siswa untuk bertanya kalau tidak mengerti. Kemudian bekerja sama dengan orang tua siswa untuk mengawasi dan mengajarkan siswa saat di rumah.

4.Metode Pembelajaran apa saja yang selama ini ibu terapkan dalam pembelajaran IPA?

Jawab: Selama ini saya menggunakan model PjBL, Konvensional, dan terkadang menggunakan model pembelajaran secara kelompok.

5. Sebelumnya, apakah ibu pernah menggunakan Model Pembelajaran *Cycle 5 E*?

Jawab: Sebelumnya, belum pernah.

6. Untuk penelitian saya saat ini bu, saya akan menggunakan Model Pembelajaran *Cycle 5 E*, dimana akan ada 5 tahap dalam siklus pembelajarannya. Hingga semoga akan ada peningkatan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas V.

Jawab: Ya boleh, mungkin model pembelajaran ini akan berdampak baik terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.

Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara



Lampiran 5 Instrumen Penelitian (TES)

Soal Uraian

1. Mengapa peran matahari sangat penting bagi kehidupan manusia?
2. Rina membantu Ibu menjemur pakaian di halaman rumah. Mengapa pakaian yang dijemur di bawah sinar matahari menjadi kering? Peristiwa tersebut merupakan contoh perpindahan kalor secara?
3. Jika kamu berada dekat dengan api, maka apa yang kamu rasakan? Mengapa hal tersebut bisa terjadi?
4. Ketika kamu mengaduk teh menggunakan sendok aluminium, kemudian beberapa waktu kemudian sendok terasa panas. Mengapa peristiwa tersebut dapat terjadi?
5. Jika kamu memasak air di dalam panci di atas kompor. Panas dari api kompor akan mengalir ke panci sehingga air di dalam panci perlahan akan mendidih dan memunculkan uap air. Apakah peristiwa tersebut terjadi karena adanya perpindahan panas? Jika iya, tuliskan pendapatmu!
6. Ceritakan salah satu contoh perpindahan panas yang pernah kamu rasakan, kemudian jelaskan jenis perpindahan panas secara apakah yang kamu alami?
7. Bagaimana cara membuktikan jenis perpindahan panas secara konduksi?
8. Sebutkan perbedaan dari perpindahan panas secara konduksi dan radiasi! Serta tuliskan masing-masing contoh yang pernah kamu rasakan di dalam kehidupan sehari-hari?
9. Bagaimana perpindahan panas secara konveksi dapat terjadi?
10. Apa pendapatmu tentang pentingnya energi panas di dalam kehidupan sehari-hari?

11. Apa perbedaan utama perpindahan panas secara radiasi dengan perpindahan panas secara konveksi? Jelaskan!
12. Dalam perpindahan panas terdapat tiga jenis proses perpindahan, sebutkan dan jelaskan secara ringkas!
13. Bagaimana proses dari mentega yang meleleh ketika diletakkan di wajan yang dipanaskan, jelaskan pendapatmu!
14. Buatlah suatu kesimpulan mengenai apa saja manfaat perpindahan panas secara radiasi didalam kehidupan manusia!
15. Buatlah suatu kesimpulan mengenai apa saja manfaat perpindahan panas secara konduksi didalam kegiatan mu sehari-hari!
16. Jika tutup panci terasa panas saat digunakan untuk memasak, hal apa yang menyebabkan peristiwa tersebut? Dan bagaimana proses dari kegiatan tersebut?
17. Ambil lah sebuah lilin lalu bakar ujung paku yang runcing, lalu rasakan ujung paku yang kamu pegang. Jelaskan apa yang kamu rasakan, dan paparkan secara ringkas bagaimana peristiwa tersebut dapat terjadi?
18. Menurut pendapatmu, jenis perpindahan panas secara apa yang sering kamu temui di dalam kehidupan sehari-hari?
19. Lakukanlah praktik sederhana yang dapat menunjukkan perpindahan panas secara radiasi!
20. Tuliskan laporan praktik sederhana mu dalam bentuk narasi!

Lampiran 6 Hasil Pre-Test Siswa Kelas V

Nama : Guntur Nabawi

Kelas : Va

35

TULISKAN JAWABANMU DISINI!

1. Peram matahari sangat banyak manfaatnya. Matahari berperan sebagai
 - 4 Panas dan menyinari bumi, dan untuk kehidupan manusia seperti penerangan, panasnya untuk menjemur, sumber energi dan membantu fotosintesis.
2. Saya akan merasakan panas karena panas dari api berpindah
 - 5 ke tubuh saya. hal itu dinamakan proses perpindahan panas secara radiasi.
3. Sendok aluminium yang digunakan juga akan terasa panas
 - 3 sebab panas dari teh berpindah ke sendok
4. Perpindahan panas yang saya rasakan ketika saya berada
 - 5 di dekat api dan panas dari api terasa ke tubuh saya
5. Terdapat 3 jenis perpindahan panas yaitu :
 - 4 konduksi : terjadi seperti mengaduk teh menggunakan sendok
 - konveksi : terjadi ketika memasak air dan airnya mendidih
 - radiasi : terjadi ketika berada didekat api terasa panas
6. Panas kompor pindah ke tutup panci yang menyebabkan
 - 4 tutup panci juga ikut terasa panas
7. Ujung paku yang lain juga akan terasa panas
 - 5 karena adanya perpindahan panas konduksi
- 8.
- 9.
10. Secara radiasi ketika membakar sampah maka tubuh
 - 5 juga akan terasa panas

Lampiran 7 Hasil Pre-Test Siswa Kelas V

Nama > Sri Utami
Kelas = VA

35

- 1.
2. Saya merasa panas karena panas api berpindah
3. Sendok aluminium juga akan terasa panas
4. Saya pernah merasakan perpindahan panas
 - 5 ketika di bawah sinar matahari
5. Terdapat 3 jenis perpindahan panas yaitu -
 - Konduksi terjadi seperti mengaduk teh dengan sendok.
 - 10 - Konveksi terjadi ketika memasak air, airnya mendidih
 - Radiasi terjadi ketika berada di dekat api, terasa panas
6. Panas kompor pindah ketutup panci yang menyebabkan
 - 5 kan tutup panci panas
7. Ujung palu yang lain juga akan terasa panas
 - 5 karena adanya perpindahan panas konduksi.
- 8.
- 9.
10. Secara radiasi ketika membalan sampah
 - 2 maka tubuh juga akan terasa panas.

Lampiran 8 Hasil Pre-Test Siswa Kelas V

Nama : Dita Hafiza
Kelas : V a

4/ (45)

1. Peran matahari sangat penting sebagai penerangan, sumber energi, dan menghidupkan kehidupan di bumi.
2. Panas api akan berpindah, dan saya akan merasakan panas
- 3.
4. Ketika ibu menjemur pakaian, pakaian akan kering karena ada bantuan panas matahari
- 5.
6. Panas pada kompor akan pindah ke tutup panci
7. Ujung paku yang runcing akan ikut terasa panas
8. Perpindahan secara radiasi tidak memerlukan medium dan dapat terjadi melalui ruang hampa
9. Dapat dibuktikan dengan membakar paku pada ujung
10. lilin dan ujung paku lainnya juga terasa panas.
- 10.

Lampiran 9 Hasil Post-Test Siswa Kelas V

Nama : Dita Ayu Pratiwi

Kelas : Va.

1. Matahari memiliki Peran yang Sangat Penting bagi kehidupan manusia di bumi antara lain :
- 5 • Proses Foto Sintesis - menghasilkan listrik.
 - Sumber cahaya alami - Pasokan vitamin D.
2. Jika berada di dekat api saya akan merasakan Panas dan
5 Api berpindah ke tubuh saya, hal tersebut dinamakan radiasi
3. Sendok akan terasa Panas, sebab adanya Perpindahan Panas
10 dari teh ke sendok aluminium
4. Saya sering membantu Ibu memasak Paksi di atas kompor dan Paksi akan menjadi kuning, hal ini disebut sebagai
10 Perpindahan Panas Secara radiasi karena tanpa perantara dan biasanya melalui cahaya.
5. Terdapat 3 jenis Perpindahan Panas antara lain :
- konduksi : Perpindahan Panas yang terjadi melalui suatu medium benda padat.
 - 10 - konveksi : Perpindahan Panas yang tidak memerlukan zat perantara
 - radiasi : Proses perpindahan Panas yang terjadi melalui cahaya.
6. Tutup panci akan terasa Panas, hal tersebut terjadi karena Panas berpindah
10 dan hal ini dinamakan sebagai Perpindahan Panas secara konduksi yaitu perpindahan Panas yg terjadi melalui suatu medium.
7. Ujung paku akan terasa Panas apabila dibakar hal ini terjadi karena
10 adanya Perpindahan Panas secara konduksi.
- Perpindahan Panas secara radiasi adalah perpindahan Panas yang terjadi
10 tidak memerlukan medium dan dapat terjadi melalui ruang hampa. Sedangkan konveksi merupakan perpindahan Panas yg terjadi melalui ruang hampa.
8. 10 Perpindahan Panas secara konduksi dapat dibuktikan dengan ketika membakar paku di atas kompor, tutup panci yang Panas ketika merebus air. Sendok aluminium terasa Panas ketika digunakan untuk memasak teh.
9. 10 Jenis Perpindahan Panas yang sering terjadi adalah konveksi (ketika saya membantu Ibu memasak) dan radiasi (ketika saya berada dekat api)

Lampiran 10 Hasil Post-Test Siswa Kelas V

Nama: Jeany Nethia
Kelas: Va.

1. Matchan nemiku Peran yang Sangat Penting bag: kohelisa nemiku, yaitu:

a. Sumber energi	c. efektifitas
b. Sulas air	d. mengemulsi lemak

10

2. Jika berada didalam api saya akan merasakan panas dan api berpindah ke tubuh saya. hal tersebut dinamakan perpindahan panas secara radiasi

10 Yang artinya perpindahan panas vs tidak memerlukan medium dan dapat terjadi melalui ruang hampa

3. Sendok akan ikut terasa panas, sebab adanya perpindahan panas dan teh

10 10 sendok aluminium sehingga sendok juga akan mengalami panas.

4. Saya sering membantu ibu meremut pakaian. di tangan ibu pakaian akan

10 kering karena kepaparan panas matahari. hal tersebut disebut radiasi.

5. Perpindahan panas terjadi 3 jenis yaitu:

- konduksi: Perpindahan panas yang terjadi melalui suatu medium / bend padat
- konveksi: Perpindahan panas yg terjadi melalui ruang hampa udara
- radiasi: Proses perpindahan panas yg terjadi tanpa adanya perantara

10

6. Tutup panci akan terasa panas, jika terjadi perpindahan panas secara kon

10 duksi. Gas: Perpindahan panas yg terjadi melalui suatu medium.

7. Ujung paku lainnya juga akan paku karena dibakar. hal ini disebut

10 sebagai perpindahan panas secara konduksi yg menyebarkan seluruh badan paku juga panas

8. Perpindahan panas secara radiasi adalah perpindahan panas yang terj

10 ketika medium dapat terjadi melalui ruang hampa.

9. 10 Perpindahan panas secara konduksi dapat dibuktikan ketika membuat paku, Tutup panci ketika merebus air, sendok aluminium

10. Jenis perpindahan panas yang sering terjadi adalah konveksi

10 ketika saya membantu ibu memeras, radiasi (ketika saya memeras pakaian).

Lampiran 11 Hasil Post-Test Siswa Kelas V

Nama : Cahya Ramadhaningsih Ginting
Kelas : V

495

TULISKAN JAWABANMU DISINI!

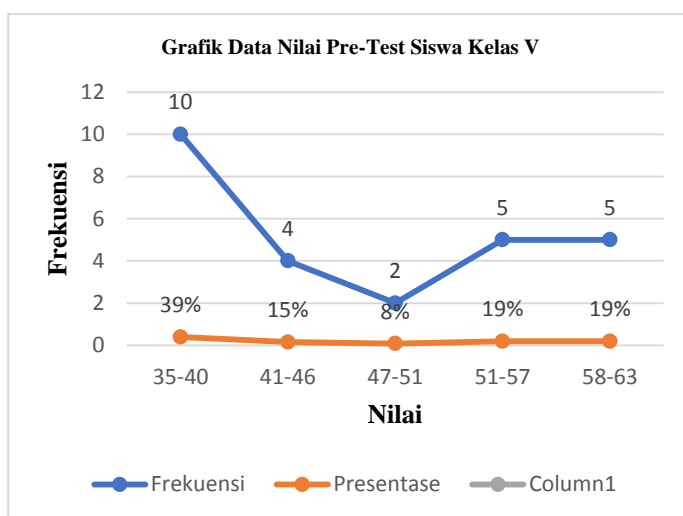
- 1) Matahari memiliki Peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia di bumi antara lain:
 - Sumber energi
 - siklus air
 - Sebagai fotosintesis
 - Merang di siang hari 10
- 2) Jika berada di dekat api saya akan merasakan Panas dari api berpindah ke tubuh saya, hal tersebut dinamakan Perpindahan Panas secara radiasi, yaitu Perpindahan Panas yang tidak memerlukan medium dan dapat terjadi melalui ruang hampa 10
- 3) Sendok akan ikut terasa panas, sebab adanya Perpindahan Panas dari teh ke sendok aluminium sehingga sendok juga akan mengalami Panas.
- 4) Saya sering membantu ibu Menjemur Pakaian, di siang hari Pakaian akan Kering karena terpapar Panas Matahari, hal tersebut dinamakan Perpindahan Panas secara radiasi karna tanpa Perantara 10
- 5) Terdapat 3 jenis Perpindahan Panas antara lain :
 - Konduksi : Perpindahan Panas yang terjadi melalui suatu medium / benda Padat 10
 - Konveksi : Perpindahan Panas yang tidak memerlukan Medium untuk merambat yang terjadi melalui Pergerakan Massa (gas atau cairan)
 - Radiasi : Proses Perpindahan Panas yang terjadi tidak memerlukan Medium dan dapat terjadi melalui ruang hampa
- 6) Tutup Panci akan terasa Panas, hal tersebut terjadi karena Panas berpindah dan hal ini dikatakan sebagai Perpindahan Panas secara Konduksi yaitu Perpindahan Panas yang terjadi melalui suatu medium. 10
- 7) Ujung Paku lainnya juga akan terasa Panas karena ujung Paku yang runcing dibakar, hal ini terjadi karna adanya Perpindahan Panas secara Konduksi yang menyebabkan seluruh badan Paku juga menjadi Panas. 10
- 8) Perpindahan Panas secara radiasi adalah Perpindahan Panas yang terjadi tidak memerlukan medium dan dapat terjadi melalui ruang hampa. Sedangkan Konveksi merupakan Perpindahan Panas yang terjadi melalui Pergerakan massa (gas atau cairan) 10
- 9) Perpindahan Panas secara konduksi dapat dibuktikan dengan / ketika membakar Paku diatas lilin, tutup Panci yang Panas ketika merebus air, Sendok aluminium terasa Panas ketika digunakan untuk Mengaduk teh Panas 10
- 10) Jenis Perpindahan Panas yang sering terjadi adalah konveksi (ketika saya membantu ibu memasak) dan radiasi (ketika saya berada di dekat api, dibawah terik matahari dan menjemur Pakaian) 10

Lampiran 12 Perolehan Nilai Pre-Test Siswa Kelas V

Siswa	Butir Soal										Perolehan Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Siswa 1	5	5	5	10	0	5	5	5	0	0	40
Siswa 2	0	8	2	5	5	5	5	5	5	0	40
Siswa 3	5	0	0	0	3	5	5	5	7	5	35
Siswa 4	0	5	3	5	5	5	10	2	0	0	35
Siswa 5	5	5	5	10	10	4	6	0	0	0	45
Siswa 6	0	0	0	5	5	5	10	10	4	6	45
Siswa 7	10	10	8	2	5	5	10	10	0	0	60
Siswa 8	10	10	8	2	0	5	10	10	0	0	55
Siswa 9	10	10	8	2	5	5	10	10	0	0	60
Siswa 10	0	0	0	5	5	5	10	10	4	6	45
Siswa 11	0	10	10	8	2	0	5	10	10	0	55
Siswa 12	0	3	5	5	5	7	0	0	0	0	35
Siswa 13	10	10	8	2	0	5	10	10	0	0	55
Siswa 14	10	8	10	0	2	5	0	0	10	10	55
Siswa 15	10	10	8	2	5	5	10	10	0	0	60
Siswa 16	5	5	5	10	0	5	5	5	0	0	40
Siswa 17	0	0	5	5	3	5	5	5	7	0	35
Siswa 18	5	5	5	10	0	5	5	5	0	0	40
Siswa 19	5	5	5	10	10	4	6	5	0	0	50
Siswa 20	10	0	5	10	10	4	6	0	0	5	50
Siswa 21	0	5	3	5	5	5	10	2	0	0	35
Siswa 22	5	5	5	10	10	4	6	5	0	0	45
Siswa 23	0	10	5	5	5	10	10	4	6	5	55
Siswa 24	10	10	8	2	5	5	10	10	0	0	60
Siswa 25	10	10	8	2	0	0	10	10	5	5	60
Siswa 26	5	5	5	10	0	5	5	5	0	0	40

Lampiran 13 Data Tabel dan Grafik Pre-test Siswa kelas V

No	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	35-40	10	39%
2	41-46	4	15%
3	47-51	2	8%
4	51-57	5	9%
5	58-63	5	9%
Jumlah		26	100%
Nilai Rata-rata		47,3	
Nilai Minimum		35	
Nilai Maksimum		60	

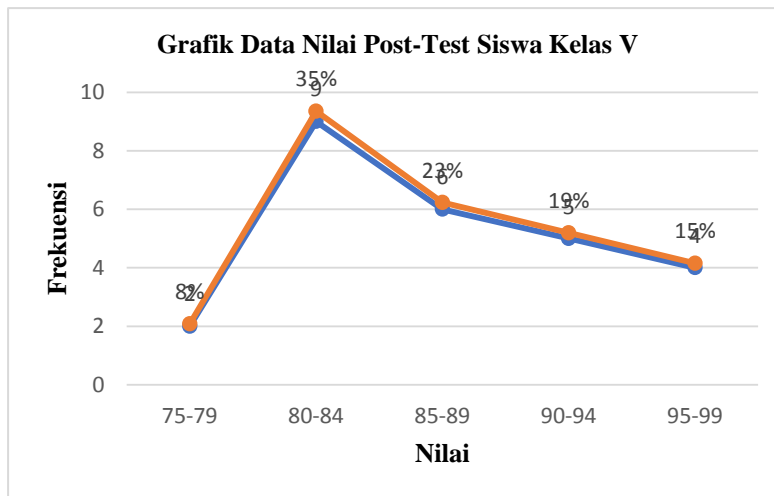


Lampiran 14 Perolehan Nilai Post-Test Siswa Kelas V

Siswa	Butir Soal										Perolehan Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Siswa 1	10	0	10	5	10	10	10	10	10	5	80
Siswa 2	0	10	10	5	10	10	10	10	5	10	80
Siswa 3	5	10	10	10	10	10	10	10	0	0	75
Siswa 4	0	0	5	10	10	10	10	10	10	10	75
Siswa 5	10	5	10	5	10	10	10	10	10	5	85
Siswa 6	10	5	10	5	10	10	10	10	10	0	80
Siswa 7	10	10	10	10	10	10	0	10	10	10	90
Siswa 8	10	5	10	5	10	10	10	10	10	5	85
Siswa 9	10	10	10	5	10	10	10	10	10	10	95
Siswa 10	10	10	10	10	10	10	10	5	10	10	95
Siswa 11	10	10	10	10	10	10	10	10	10	5	95
Siswa 12	10	5	10	5	10	10	10	10	10	0	80
Siswa 13	10	10	10	5	10	10	10	10	10	0	90
Siswa 14	10	10	10	10	10	10	10	5	10	10	95
Siswa 15	10	10	10	5	10	10	10	10	10	5	90
Siswa 16	10	0	10	10	10	10	10	10	10	0	80
Siswa 17	10	10	10	10	0	0	10	10	10	10	80
Siswa 18	10	10	10	10	10	10	10	0	0	10	80
Siswa 19	10	10	10	10	10	10	10	0	0	10	80
Siswa 20	10	10	10	10	10	10	10	10	10	5	85
Siswa 21	10	10	10	10	10	10	10	0	0	10	80
Siswa 22	10	5	10	5	10	10	10	10	10	5	85
Siswa 23	10	10	10	10	10	10	10	10	0	10	90
Siswa 24	10	10	10	10	10	10	10	0	10	10	90
Siswa 25	10	5	10	5	10	10	10	5	10	10	85
Siswa 26	10	5	10	5	10	10	10	10	10	5	85

Lampiran 15 Data Tabel dan Grafik Post-Test Siswa Kelas V

No	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	75-79	2	8%
2	80-84	9	35%
3	85-89	6	23%
4	90-94	5	19%
5	95-99	4	15%
Jumlah		26	100%
Nilai Rata-rata		85	
Nilai Minimum		75	
Nilai Maksimum		95	



Lampiran 16 Hasil Uji Validitas Soal

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
S1	3.96	.889	25
S2	3.92	.702	25
S3	3.92	.812	25
S4	4.12	.881	25
S5	2.60	.645	25
S6	3.92	.862	25
S7	3.92	.812	25
S8	4.08	.812	25
S9	3.96	.841	25
S10	4.00	.816	25
S11	3.96	.841	25
S12	3.96	.935	25
S13	2.40	.500	25
S14	2.36	.490	25
S15	2.28	.458	25
S16	3.84	.800	25
S17	4.24	.970	25
S18	3.68	.900	25
S19	3.96	.889	25
S20	4.04	.889	25
TOTAL	73.12	6.698	25

Lampiran 17 Hasil Uji Reliabilitas Soal

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	25	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.776	10

Lampiran 18 Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test										
		Paired Differences							Significance	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	One-Sided p	Two-Sided p
					Lower	Upper				
Pair 1	Pre-Test - Post-Test	-37.692	6.038	1.184	-40.131	-35.253	-31.829	25	<,001	<,001

Lampiran 19 Dokumentasi Penelitian



Lampiran 20 Form K1



FORM K 1

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

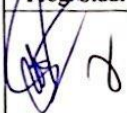

Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Atika Khairul Nisa
 NPM : 2002090320
 Program Studi : PGSD
 Kredit Kumulatif : 119

IPK = 3,84

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog-Studi	Judul yang diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh Model Pembelajaran Cycle 5 E berbantuan Media Lucky Draw terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPA UPT SPF SDN 101808 Candirejo	
	Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis <i>Game Education</i> dengan Menggunakan Aplikasi <i>Quizizz</i> terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V UPT SPF SDN 101808 Candirejo	
	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i> terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI UPT SPF SDN 101808 Candirejo	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 23 Oktober 2023
 Hormat Pemohon,



Atika Khairul Nisa
 2002090320

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 21 Form K2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

FORM K 2

KepadaYth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Atika Khairul Nisa
 NPM : 2002090320
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

“ Pengaruh Model Pembelajaran *Cycle 5 E* berbantuan Media *Lucky Draw* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPA UPT SPF SDN 101808 Candirejo”

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Ibu sebagai :

Dosen Pembimbing : Suci Perwita Sari S.Pd., M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.
 Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
 Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 25 Oktober 2023
 Hormat Pemohon,

Atika Khairul Nisa
 2002090320

Dibuat Rangkap3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 22 Form K3



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 3689 / II.3-AU//UMSU-02/ F/2023
Lamp : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Atika Khairul Nisa**
N P M : 2002090320
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : **Pengaruh Model Pembelajaran *Cycle 5E* Berbantuan Media Lucky Draw Terhadap Keterampilan IPA UPT SPF SDN 101808 Candirejo**

Pembimbing : **Suci Perwita Sari, S.Pd.,M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : **04 November 2024**

Medan, 20 Rabi'ul Akhir 1445 H
04 November 2023 M



Wassalam
Dekan


Pro. Hj. Syamsu Arnita, M.Pd
NIDN. 8004066701

Dibuat rangkap 5 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Dosen Pembimbing
 4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



Lampiran 23 Permohonan Izin Riset



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [f umsumedan](#) [u umsumedan](#) [t umsumedan](#) [u umsumedan](#)

Nomor : 134 /II.3-AU/UMSU-02/F/2024

Lamp : —

Hal : **Permohonan Izin Riset**

Medan, **03 Sya'ban 1445 H**

13 Februari 2024 M

Kepada : Yth, Bapak/Ibu
Kepala Sekolah SDN 101808 Candirejo
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

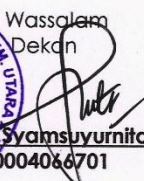
Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari. Sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib Melakukan penelitian untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian sarjana pendidikan, maka dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian di sekolah yang Bapak pimpin. Adapun Nama mahasiswa kami tersebut Adalah:

Nama Mahasiswa : **Atika Khairul Nisa**
N P M : 2002090320
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran Cycle 5E Ber-Bantuan Media Lucky Draw Terhadap Ke-Terampilan Berpikir Kritis IPA Siswa Kelas V UPT SPF SDN 101808 Candirejo**


Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wa'alaikumsalam Wr. Wb.


Wassalam
Dekan



Dra. H. Samsuyurnita, M.Pd
0004066701



****Pentinggal****



Lampiran 24 Hasil Turnitin

SKRIPSI ATIKA KHAIRUL NISA			
ORIGINALITY REPORT			
17%	18%	4%	1%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.umsu.ac.id Internet Source		10%
2	id.scribd.com Internet Source		2%
3	eprints.walisongo.ac.id Internet Source		1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source		1%
5	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source		1%
6	123dok.com Internet Source		1%
7	ejournal.radenintan.ac.id Internet Source		1%
8	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source		1%
9	repo.undiksha.ac.id Internet Source		1%

Lampiran 25 Pernyataan Keaslian Skripsi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Nama lengkap	: ATIKA KHAIRUL NISA
Tempat/ Tgl. Lahir	: Medan, 01 September 2002
Agama	: Islam
Status Perkawinan	: Kawin/Belum Kawin/Duda/Janda*)
No. Pokok Mahasiswa	: 2002090320
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Alamat Rumah	: Jl. Merdeka LK XX Pulo Erayan
Telp/Hp	: 0821-7248-4094
Pekerjaan/ Instansi	: -
Alamat Kantor	: -

Melalui surat permohonan tertanggal April 2024 mengajukan permohonan menempuh ujian skripsi. Untuk ujian skripsi yang akan saya tempuh, menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya.:

1. Dalam keadaan sehat jasmani maupun rohani
2. Siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penguji,
3. Bersedia menerima keputusan Panitia Ujian Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun;
4. Menyadari bahwa keputusan Panitia Ujian ini bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran tanpa paksaan dan tekanan dalam bentuk apapun dan dari siapapun, untuk dipergunakan bilamana dipandang perlu. Semoga Allah SWT meridhoi saya. Amin.

SAYA YANG MENYATAKAN,



ATIKA KHAIRUL NISA

Lampiran 26 Daftar Riwayat Hidup

I. IDENTITAS MAHASISWA

Nama : Atika Khairul Nisa
NPM : 2002090320
Tempat/Tgl Lahir : Medan, 01 September 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke- : 1 (satu)
Agama : Islam
Alamat : Jalan Merdeka LK-XX
Email : atikakhairulnisa1922@gmail.com



II. NAMA ORANG TUA

Ayah : Fahrul Rozi
Ibu : Fitriani

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD 060950 (Lulus Tahun 2014)
2. SMPN 20 Medan (Lulus Tahun 2017)
3. SMKN 1 Medan (Lulus Tahun 2020)
4. Tahun 2020 tercatat sebagai mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Lulus 2024)